

**UPAYA KAMPOENG BATARA DALAM  
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
(Study Kasus di Lingkungan Papring Desa Kalipuro  
Kabupaten Banyuwangi)**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**

**Desy Ayu Susilowati Dmc**

**178720100121**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI BANYUWANGI**

**2021**

**UPAYA KAMPOENG BATARA DALAM PENINGKATAN**

**KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**

**(Study Kasus di Lingkungan Paping Desa Kalipuro Kabupaten Banyuwangi)**

**SKRIPSI**

**Skripsi untuk Memperoleh Sarjana Pendidikan Sejarah pada Program Studi  
Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI  
Banyuwangi**



**Disusun Oleh:**

**Desy Ayu Susilowati Dmc**

**178720100121**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI BANYUWANGI  
2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Sripsi oleh : Desy Ayu Susilowati Dmc  
Judul Penelitian : Upaya Kampoeng Batara Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Study Kasus Di Lingkungan Papring Desa Kalipuro Kabupaten Banyuwangi)

Telat diperiksa dan disetujui :

Banyuwangi, 06 Juli 2021

Pembimbing I

**Dhalia Soetopo, M.Pd**  
NIDN. 0724018602

Pembimbing II

**Tofan Priananda Adinata, S.Hi, M.Si**  
NIK. 0728088003

Mengetahui,  
Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Banyuwangi

**Dr. Agus Mursidi, M.Pd**  
NIDN. 0710087804

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Desy Ayu Susilowati Dmc berhasil dipertahankan didepan dewan penguji pada hari Rabu, 14 Juli 2021.

### Dewan Penguji,

- |                 |   |
|-----------------|---|
| 1. Pembimbing 1 | <u>Dhalia Soetopo, M.Pd</u><br>NIDN. 0724018602               |
| 2. Pembimbing 2 | <u>Tofan Priananda Adinata, S.Hi, M.Si</u><br>NIK. 0728088003 |
| 3. Penguji 1    | <u>Drs. Abdul Shomad, M.Pd</u><br>NIDN. 070565901             |
| 4. Penguji 2    | <u>Harwanti Noviandari, M.Psi</u><br>NIDN. 0705118305         |

Mengetahui:  
Dekan FKIP

Menyetujui:  
Ketua Program Studi Pend.Sejarah

Dr. Agus Mursidi, M.Pd  
NIDN. 0710087804

Dhalia Soetopo, M.Pd  
NIDN. 0724018602

## **MOTTO**

Untuk membangun Negara yang demokratis, maka satu ekonomi yang merdeka harus dibangun.

*Soekarno*

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tua dan Seluruh Keluarga Besar;
2. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi;
3. Pendiri Kampoeng Batara Bapak Widie Nurmahmudy beserta anggota Kampoeng Batara;
4. Sahabat dan teman-teman seperjuangan khususnya Alm. Muh Khodiri;
5. Almamater Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Banyuwangi.

**PERNYATAAN**  
**PERTANGGUNG JAWAB PENULISAN SKRIPSI**

**Yang bertanda tangan di bawah ini saya:**

Nama : Desy Ayu Susilowati Dmc

NIM : 178720100121

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Alamat : Jalan Kuntulan 359 Rt. 002 / Rw.001 Lingkungan Karang  
Asem, Desa Bakungan, Kec. Glagah, Kab. Banyuwangi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya pribadi secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi (jiplakan) atas karya orang lain
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi akademik yang berlaku

Banyuwangi, 20 Juli 2021

Yang bersangkutan,

Desy Ayu Susilowati Dmc

Nim. 178720100121

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa memberi rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Banyuwangi.

Skripsi ini ditulis dengan judul : “UPAYA KAMPOENG BATARA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDY KASUS DI LINGKUNGAN PAPRING DESA KALIPURO KABUPATEN BANYUWANGI). Sebagai manusia yang memiliki kemampuan terbatas penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun usaha untuk menyempurnakan sudah dilakukan semaksimal mungkin untuk menghasilkan karya yang terbaik. Oleh sebab itu, harapan dari penulis yaitu kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak serta karya ini dapat berguna untuk pengembangan diri penulis dan bagi para pembaca karya ini.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena tidak terlepas dari dorongan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini terimakasih yang sebanyak-banyaknya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. H. Sadi, MM. Selaku Rektor Universitas PGRI Banyuwangi;
2. Bapak Dr. Agus Mursidi, M.Pd. Selaku Dekan FKIP Universitas PGRI Banyuwangi;
3. Ibu Dhalia Soetopo, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Banyuwangi;
4. Bapak Topan Priananda Adinata, S.Hi, M.Si sebagai dosen pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan dalam proses menyelesaikan proposal skripsi selama ini;
5. Bapak dan Ibu Dosen Penguji yang sudah bersedia mengkritik serta memberikan saran yang mendukung demi kebaikan Skripsi;

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sejarah yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman dan mendidik penulis selama perkuliahan;
7. Kedua orang tua dan adik yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas PGRI Banyuwangi;
8. Seluruh teman-teman Prodi Pendidikan Sejarah angkatan 2017 sebagai teman seperjuangan di kehidupan perkuliahan;
9. Ika Rahmawati selaku teman seperjuangan yang sudah bersedia mengantarkan untuk mencari data-data skripsi dan mendukung selama mengerjakan skripsi.

Semoga semua yang telah diberikan mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT, segala hormat dan rasa syukur penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan dan khalayak umum. Amin.

Banyuwangi, 20 Juni 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
ABSTRAKSI .....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	2
1.1 Latar Belakang .....	2
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1. Modal Sosial.....	10
2.1.2. Kesejahteraan Sosial .....	13
2.2 Penelitian Yang Relevan.....	15
2.3 Teori Penelitian .....	17
2.3.1 Teori Pendidikan .....	17
2.3.2 Pekerjaan .....	18
2.3.3 Teori Distribusi .....	18
2.3.4 Teori Pendapatan .....	20
2.4 Kerangka Berfikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24

3.2 Tempat Penelitian.....	25
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.3.1. Observasi.....	25
3.3.2. Wawancara.....	26
3.3.3. Dokumentasi .....	28
3.4 Teknik Analisis Data.....	28
3.4.1. Tahap Pengumpulan Data .....	28
3.4.2. Reduksi Data .....	29
3.4.3. Tahap Penyajian Data .....	29
3.4.4. Tahap Penarikan Kesimpulan .....	29
3.5 Isu Etika .....	29
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	30
4.1.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	30
4.1.2 Sejarah Kampong Batara .....	33
4.2 Hasil Wawancara Subjek Penelitian .....	36
4.3 Analisis Data Dan Pembahasan .....	51
4.3.1 Sejarah Berdirinya Kampong Batara .....	51
4.3.2 Upaya Peningkatan Perekonomian .....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>56</b>
5.1 Kesimpulan .....	56
5.2 Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara .....	62
Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Wawancara .....	63
Lampiran 3 Surat Pengantar Penelitian.....	66
Lampiran 4 Surat Penelitian.....	67
Lampiran 5 Dokumentasi .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pendiri Kampoeng Batara.....	40
Gambar 2 Tokoh Pemuda Pokdarwis Jajang Arum.....	42
Gambar 3 Ketua RT03/02.....	43
Gambar 4 Pengrajin Besek.....	44
Gambar 5 Masyarakat Papring.....	45
Gambar 6 Pengrajin Tas, <i>Gedek</i> , <i>Souvenir</i> , dll.....	46
Gambar 7 Pengrajin <i>Gedek</i> .....	47
Gambar 8 Relawan KP2M Perlindungan Anak .....	48
Gambar 9 Ketua Kelurahan .....	49
Gambar 10 Masyarakat Umum.....	50
Gambar 11. Pokjar PKBM Nur Surya.....	68
Gambar 12. Kerajinan Tas, <i>Souvenir</i> , <i>Lanjutan</i> , dan Pot Bunga.....	68
Gambar 13. Kerajinan <i>Besek</i> .....	69
Gambar 14. Kerajinan <i>Gedek</i> .....	69
Gambar 15. <i>Facebook</i> .....	70
Gambar 16. <i>Instagram</i> .....	70
Gambar 17. <i>Youtube</i> .....	71

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Jumlah Penduduk .....	30
Tabel 2. Mata Pencarian.....	32
Tabel 3. Tingkat Pendidikan.....	32
Tabel 4. Jumlah Anggota Kampoeng Batara.....	34
Tabel 5. Jenis Kerajinan.....	35

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan: 1). Untuk mengetahui awal munculnya Kampoeng Batara. 2). Untuk mengetahui perekonomian masyarakat di Lingkungan Papring sebelum adanya Kampoeng Batara dan setelah adanya Kampoeng Batara. 3). Untuk mengetahui upaya Kampoeng Batara dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Papring. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi (observasi), teknik wawancara (interview) dan dokumentasi. Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif menggunakan sampel total atau populasi sebagai obyek dari Kampoeng Batara.

Dari hasil penelitian sebagai berikut: 1). Kampoeng Batara (Kampoeng Baca Taman Rimba) merupakan tempat edukasi bagi masyarakat Papring. Berdiri pada tanggal 10 Oktober 2015. Awal mulai berdirinya kegiatan yang diajarkan hanyalah membaca, menulis, menggambar, dan menghitung. Tetapi seiring berjalannya waktu banyak orang-orang tepelajar yang tidak hanya sekedar datang tetapi berperan penting juga dengan mengikuti kegiatan di Kampoeng Batara. 2). Perkembangan Kampoeng Batara, sebagai berikut: a). Bermula hanya bertujuan untuk memperkenalkan potensi alam terhadap masyarakat sekitar di Lingkungan Papring. b). Mulai memperkenalkan Kampoeng Batara di media sosial dan mendapatkan respon yang baik terhadap masyarakat di luar daerah Papring. c). Menjadi tempat edukasi dalam bidang pendidikan maupun ekonomi, bahkan mejadi distribusi bagi pengrajin di Lingkungan Papring. d). Meningkatkan perekonomian masyarakat di Lingkungan Papring, Kecamatan Kalipuro, Kelurahan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi.

**Kata Kunci: Kampoeng Batara, Distribusi, Ekonomi**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi di Indonesia sudah menjadi prioritas utama, selain karena sudah biasa menjadi sesuatu pembicaraan di masyarakat umum, banyak sekali permasalahan seperti rendahnya pendapatan Negara yang berhubungan dengan pembangunan di bidang ekonomi. Pembangunan ekonomi yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan telah berhasil memperbaiki kondisi perekonomian baik dalam skala regional atau kerjasama antara suatu daerah dengan daerah lain maupun nasional atau kerjasama ditingkat nasional. Perbaikan kondisi perekonomian ini dapat memanfaatkan sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan sesuatu yang penting dalam pembangunan, karena sumber daya manusia yang rendah menjadikan kondisi masyarakat yang kurang mampu bisa melihat serta mengatasi masalah dalam hidupnya yang kemudian akan berdampak menjadi pengangguran, oleh karena itu pengembangan maupun pemberdayaan manusia ialah hal yang harus dan perlu dilakukan menurut Tyas (2019, hlm.1).

Jumlah kemiskinan di Indonesia pada persentase penduduk miskin pada bulan Maret 2020 sebesar 9,78 persen, adanya peningkatan 0,56 persen poin di bulan September 2019 dan meningkat 0,37 persen poin di bulan Maret 2019. Jumlah penduduk miskin pada bulan Maret 2020 sebesar 26,42 juta orang, meningkat 1,63 juta orang di bulan September 2019 dan meningkat 1,28 juta orang pada bulan Maret 2019. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada bulan September 2019 sebesar 6,56 persen, naik menjadi 7,38 persen pada Maret 2020. Sementara persentase penduduk miskin di daerah perdesaan pada bulan September 2019 sebesar 12,60 persen, naik menjadi 12,82 persen pada bulan Maret 2020. Bulan September 2019 mencapai 24,79 juta orang. Dibandingkan pada bulan Maret 2019, jumlah penduduk miskin mulai menurun 358,9 ribu orang. Sementara jika dibandingkan dengan bulan September 2018, jumlah penduduk miskin mulai menurun sebanyak 888,7 ribu orang. Persentase penduduk miskin pada bulan

September 2019 sebesar 9,22% , menurun 0,19 persen poin di bulan Maret 2019 dan menurun 0,44 persen poin di bulan September 2018. Berdasarkan daerah tempat tinggal, pada periode Maret 2019 sampai September 2019, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan mulai turun sebesar 137 ribu orang, sedangkan di daerah perdesaan turun sebesar 221,8 ribu orang. Persentase kemiskinan di perkotaan turun dari 6,69 persen menjadi 6,56 persen. Sementara itu, di perdesaan turun dari 12,85 persen menjadi 12,60 persen. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar Rp 2.017.664, rumah tangga miskin/bulan. (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020, hlm.1).

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2015 sebesar 146,00. Pada tahun 2016 menurun 138,54, pada tahun 2018 adanya penurunan lagi sebesar 125,50. Untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Banyuwang, masyarakat mulai pada tahun 2015-2020 melakukan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) atau indikator tujuan RPJMD (rencana pembangunan jangka menengah daerah) berada di level *impact*, dimana capaian dari IKU Kabupaten Banyuwangi merupakan dampak dari serangkaian aktivitas dan kegiatan yang dilakukan organisasi perangkat daerah. Sebagai upaya dalam melihat kinerja perekonomian sebuah daerah, dapat dilihat dalam dua perspektif yang berbeda yang meliputi pertumbuhan ekonomi yang diwakili melalui pertumbuhan PDRB (produk domestik regional bruto) Kabupaten Banyuwangi dan sistem pemerataan. (Badan Pusat Statistik Banyuwangi, 2019, hlm.1).

Kabupaten Banyuwangi merupakan sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur, batas Utara Situbondo, batas Timur Selat Bali, batas Selatan Samudera Hindia, batas Barat Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Jember. Banyuwangi memiliki luas 5.782,50 km<sup>2</sup> Banyuwangi terletak diantara 7°43'-8°46' Lintang Selatan dan 113°53' -114°38' Bujur Timur, Kabupaten Banyuwangi terbagi atas dataran tinggi yaitu pegunungan yang menghasilkan produksi perkebunan, daerah dataran menghasilkan tanaman pangan, serta daerah pantai yang membujur dari arah Utara ke Selatan merupakan daerah penghasil berbagai biota laut. Banyuwangi memiliki 25

Kecamatan terdiri dari: Pesanggaran, Bangorejo, Purwoharjo, Tegaldlimo, Muncar, Cluring, Gambiran, Srono, Genteng, Glenmore, Kalibaru, Singojuruh, Rogojampi, Kabat, Glagah, Banyuwangi, Giri, Wongsorejo, Songgon, Sempu, Siliragung, Tegalsari, Licin, Blimbingsari dan Kalipuro. Dari penelitian ini lebih memfokuskan pada Kecamatan Kalipuro.

Kecamatan Kalipuro terletak di sebelah utara dari pusat kota Kabupaten Banyuwangi yang berjarak 5 kilometer. Wilayah ini adalah tertinggi dari permukaan air laut yaitu Desa Bulusari (500 M), terendah wilayah Desa Ketapang (5 M). Luas Wilayah Kecamatan Kalipuro sekitar 96.18 km<sup>2</sup>. Wilayah Desa/Kelurahan terluas ialah Desa Ketapang dengan luas 23,37 km<sup>2</sup> dan wilayah dengan luas terkecil adalah Desa Pesucen dengan luas 3 km<sup>2</sup>. Kecamatan Kalipuro sebagian besar wilayahnya adalah dataran tinggi dan terdapat sungai besar yang melintasi wilayah Kecamatan Kalipuro, yaitu sungai Sukowidi, Brak dan Klatakan dengan panjang 15 km<sup>2</sup>. Wilayah yang terdapat pada dataran tinggi ini sangat potensi wilayahnya. Yang penghasilannya bergerak di bidang pertanian, perkebunan dan kehutanan. Kecamatan Kalipuro sendiri terdiri dari beberapa lingkungan Papring. (Badan Pusat Statistik Kalipuro, 2019, hlm.1).

Lingkungan Papring Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi merupakan sebuah Kampung. Perjalanan dari pusat Kota Banyuwangi menuju kesana sekitar 9 kilometer. Desa Papring terletak di Barat Laut dari pusat Kota Banyuwangi. Berada di ketinggian sekitar 500 meter diatas permukaan laut (Mdpl). Jumlah penduduk Lingkungan Papring sebanyak 400 kk sama dengan 970 jiwa. Masyarakat Papring hidup di area KPH Banyuwangi Utara dengan hutan yang hasil produksinya yaitu pinus. Sebaaian penyadap pinus, buruh panggul logistik, mencari bambu, berburu satwa hutan, berkebun di lahan perhutani dengan sistem megasari (hak guna) dan pengrajin, masyarakat Papring lebih memanfaatkan SDA (sumber daya alam). Untuk perjalanan ke Lingkungan Papring harus melewati jalanan yang sempit, rusak dan berliku. Perbatasan Lingkungan Papring perbatasan Timur wilayah Ketapang, perbatasan Utara perhutani KPH Banyuwangi Utara, perbatasan Barat perbatasan

KPH Banyuwangi Utara, Selatan perbatasannya Lingkungan Wangkal Kelurahan Kalipuro. Di Lingkungan Papring terdapat organisasi yang bernama Kampoeng Batara. (Data Desa, Widie Nurmahmudy, 2019).

Kampoeng Batara (Kampoeng Baca Taman Rimba) yang didirikan oleh Bapak Widie Nurmahmudy pada tanggal 10 Oktober 2015. Letak Kampoeng Batara di Lingkungan Papring Rt 03, Rw 02, Kelurahan Kalipuro, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Anggota Kampoeng Batara terdiri dari 60 yang berusia anak-anak dan 80 usia dewasa. Kampoeng Batara terlahir karena rasa keprihatinan terhadap kondisi anak-anak dan masyarakat Papring yang masih belum percaya diri untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga sebagian besar masyarakatnya memutuskan untuk berkerja ke luar daerah Papring untuk menjadi buruh. Dan karna kondisi tersebutlah berdampak kepada anak-anak, karena tidak semua anak-anak bisa menikmati dunia pendidikan. (Wawancara Widie Nurmahmudy, 26 Januari 2021).

Anak-anak Kampoeng Batara pada tahun 2015 melakukan berbagai aktivitas seperti membaca, menulis, menggambar, dan menghitung tetapi dari tahun ke tahun karena sering terekspos ke media sosial dan banyak orang luar yang mengetahui Kampoeng Batara akhirnya banyak relawan yang masuk ke Kampoeng Batara, Karena hal itulah mengakibatkan banyak sekali aktivitas yang positif dan edukatif yang mereka dapatkan. Dengan adanya relawan yang mengedukasi anggota Kampoeng Batara membuat masyarakat di Lingkungan Papring mulai memahami pentingnya dunia pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyumbangkan kemampuan usaha manusia dalam rangka memajukan aktivitas. Pendidikan sebagai suatu aspek yang menyumbangkan sumber daya manusia untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam berbagai kegiatan, juga diharapkan mampu membaca pikiran ekonomis dalam arti mampu mengembangkan potensi yang ada untuk memperoleh hasil semaksimal mungkin. Menurut Munir Yusuf (2008, hlm.7) pendidikan merupakan bagian yang *inheren* dengan kehidupan. Pemahaman seperti ini, mungkin terkesan dipaksakan, tetapi jika menurut alur dan

proses kehidupan manusia maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah diwarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir. Pendidikan menjadi pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia.

Masyarakat Papring sendiri tidak hanya memahami pentingnya pendidikan tetapi memahami adanya kearifan lokal dan pentingnya memperkenalkan potensi Lingkungan mereka kepada masyarakat luar. Arti dari kearifan lokal menurut Arson (2012, hlm. 300-301) dapat dipahami sebagai usaha manusia dengan menggunakan akal budinya (kognisi) untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu. Kearifan lokal merupakan nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat, oleh karena itu kearifan lokal ialah wujud yang menentukan harkat dan martabat manusia dalam komunitasnya. Hal itu berarti kearifan lokal di dalamnya berisi unsur kecerdasan kreativitas dan pengetahuan lokal dari para masyarakatnya yang menentukan dalam pembangunan peradaban manusia. Perekonomian daerah adalah suatu aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Tidak hanya perekonomian tetapi di bidang sosial.

Sosial mengandung arti segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, sementara itu ekonomi artinya sebagai ilmu yang berhubungan dengan asas produksi, distribusi, pemakaian barang serta kekayaan. Sosial dan ekonomi dua hal yang berbeda, namun keduanya terdapat kaitan yang erat. Jika keperluan ekonomi tidak terpenuhi maka akan berdampak sosial yang terjadi di masyarakat. Sosial ekonomi pengertiannya ialah sebagai sesuatu yang berhubungan dengan tindakan ekonomi dalam kebutuhan masyarakat menurut Anonymous (2015, hlm.1).

Pentingnya perekonomian suatu daerah diterapkan oleh Kampoeng Batara dengan meningkatkan perekonomian masyarakat Papring. Sampai akhirnya di Kampoeng Batara saat ini sudah mulai menerapkan pemanfaatan bambu untuk dijadikan kerajinan tangan bahkan kerajinan tangan yang lain produknya seperti: *beseq, gedek, souvenir, gudibag*, pot bunga dari serabut kelapa, meubel dan menjahit. Hasil kerajinan yang bisa diproduksi sendiri. (Wawancara Taman Fauzi, 23 Februari

2021). Pada tahun 2015 distribusi hanya secara langsung dengan si pembeli tetapi karena mulai memahami suatu penjualan dan sosial media akhirnya distribusi dilakukan secara online di media sosial untuk mempromosikan barang yang akan dijual. Distribusi terlibat dalam pengadaan dan penggunaan semua bahan yang digunakan untuk memproduksi barang jadi, kegiatan ini meliputi pengendalian produksi dan penggunaan bahan dan penerimaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengkaji tentang **Upaya Kampong Batara Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Lingkungan Papring Desa Kalipuro Kabupaten Banyuwangi)**. Alasan yang menjadi dasar dalam penelitian tersebut adalah tempat yang strategis dan topik yang dikaji sangat menarik. Menarik dalam bidang sosial ekonomi, Kampong Batara sudah menjadi tempat distribusi bagi masyarakat Papring untuk anggotanya sendiri berjumlah 140 orang, hal tersebutlah mampu merubah masyarakat Papring yang dahulu sebelum ada Kampong Batara Kerajinan yang diproduksi hanyalah *Besek* dan *Gedek* tetapi sekarang karena adanya peranan Kampong Batara menjadi berkembang tidak hanya *Besek* dan *Gedek*, sudah mampu memproduksi *Gudibag*, hantaran, *etok*, kukusan, *gedek*, dan lain-lain. Tidak hanya itu pendapatan masyarakat Papring sudah ada peningkatan, sebelum ada Kampong Batara hanya 400.000-600.000 perbulan sekarang ada peningkatan menjadi 700.000-900.000 perbulan. Hal tersebutlah menjadi alasan mengapa saya mengambil penelitian ini, tidak hanya menjadi tempat distribusi tetapi menjadi sarana masyarakat meningkatkan perekonomian. Penelitian ini diharapkan sebagai upaya dalam mengkaji lebih dalam tentang peranan Kampong Batara dalam perekonomian masyarakat Lingkungan Papring. Kampong Batara menjadi modal sosial bagi masyarakat di Lingkungan Papring, Kecamatan Kalipuro, Kelurahan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah munculnya Kampong Batara?
2. Bagaimana perekonomian masyarakat desa sebelum adanya Kampong Batara dan setelah adanya Kampong Batara?
3. Bagaimana upaya Kampong Batara dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Lingkungan Papring?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui awal munculnya Kampong Batara.
2. Untuk mengetahui perekonomian masyarakat di Lingkungan Papring sebelum adanya Kampong Batara dan setelah adanya Kampong Batara.
3. Untuk mengetahui upaya Kampong Batara dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Lingkungan Papring.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam sebuah penelitian pastinya ada manfaat yang ditorehkan dalam penelitian tersebut. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Namun bagi penelitian bersifat kualitatif, manfaat penelitian bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untu menjelaskan, memprediksikan dan mengendalikan sesuatu gejala.

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan peran Kampong Batara dalam peningkatan perekonomian masyarakat di Lingkungan Papring, Kelurahan Kalipuro, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi dari sudut pandang ekonomi dan sosial.

## 2. Secara Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi koleksi penelitian ilmiah di perpustakaan khususnya perekonomian masyarakat Banyuwangi.
- c. Sebagai referensi bagi pemecahan permasalahan yang relevan dengan penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Modal Sosial**

Modal sosial merupakan sumber daya yang dimiliki masyarakat berbentuk norma-norma atau nilai-nilai yang adanya unsur sarana dan kerja sama melalui adanya interaksi dan komunikasi yang kondusif. Istilah modal sosial sejatinya merujuk kepada kapasitas individu untuk memperoleh barang material atau simbolik yang bernilai berdasarkan kebajikan hubungan keanggotaan dalam kelompok sosial atau kapasitas pluralitas seseorang untuk menikmati keuntungan dari tindakan kolektif berdasarkan kebajikan dari partisipasi sosial, kepercayaan terhadap institusi atau komitmen untuk menetapkan cara dalam melakukan sesuatu. Unsur modal usaha adalah sekelompok orang yang memiliki norma-norma atau nilai-nilai informal di samping norma-norma atau nilai-nilai yang diperlukan untuk transaksi biasa di pasar (Fukuyama, 2005, hlm. 245).

Modal sosial dalam dimensi struktural, yang tersusun, ruang lingkup organisasi dan lembaga-lembaga masyarakat pada tingkat lokal, yang memwadahi dan mendorong terjadinya berbagai kegiatan kolektif yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat. Status sosial merupakan keadaan masyarakat yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. Proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial. Menurut Abdulsyani (2002, hlm.152) interaksi sosial diartikan sebagai hubungan timbal balik yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perorangan, antara kelompok manusia maupun antara orang dengan kelompok-kelompok manusia.

Terdapat tiga unsur, komponen, sumber daya dan elemen dalam modal sosial yaitu:

1. Kepercayaan (*Trust*)

Merupakan keyakinan akan pemulihan seseorang atau sistem, terkait dengan berbagai hasil dan peristiwa, dimana keyakinan itu

menjelaskan suatu iman terhadap integritas cinta kasih orang lain atau ketepatan suatu prinsip yang abstrak menurut Damsar (2009, hlm. 185). Dan fungsinya untuk mengurangi bahaya yang berasal dari aktivitas tertentu. Kepercayaan biasanya terkait bukan pada resiko, tetapi melalui pertimbangan dari suatu tolak ukur antara suatu keinginan yang dibutuhkan dan harapan yang akan mengecewakan. Kerjasama tidak mungkin terjalin kalau tidak didasari adanya kepercayaan dari semua pihak yang dapat menimbulkan toleransi terhadap ketidakpastian.

## 2. Nilai dan Norma (*Norms*)

Nilai merupakan gagasan pengalaman itu berarti atau tidak. Dan nilai merupakan bagian penting dari kebudayaan, suatu tindakan yang dianggap sah apabila seimbang dengan nilai-nilai yang disepakati dan dijunjung tinggi oleh masyarakat dan tindakan tersebut dilakukan, menurut Setiadi dan Kolip (2011, hlm.119).

Norma merupakan aturan-aturan dalam kehidupan sosial secara kolektif atau mengandung dengan berbagai sangsi fisik, bagi seseorang atau sekelompok orang yang melakukan pelanggaran nilai-nilai sosial. Norma menekankan masyarakat agar segala perbuatan yang dilakukannya tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang disepakati, menurut Setiadi dan Kolip (2011, hlm.131).

Nilai dan Norma merupakan hal dasar yang terdapat proses interaksi sosial. Nilai dan norma sendiri sangat mempengaruhi individu bertindak dalam masyarakat.

## 3. Jaringan Sosial (*Networks*)

Jaringan yaitu ikatan antara simpul dari seseorang atau sekelompok yang dihubungkan dengan hubungan sosial yang terdapat kepercayaan. Jaringan merupakan hubungan antar individu yang

memiliki pandangan atau perasaan yang berhubungan sebagai suatu ikatan, menurut Damsar (2009, hlm. 214).

Jaringan terbentuk berasal dari daerah yang sama, kesamaan kepercayaan politik atau agama, dan lain-lain. Pembentukan jaringan masyarakat untuk mendapatkan modal sosial perlu diorganisasi dalam suatu institusi dengan perlakuan khusus.

Fungsi modal sosial merupakan suatu komitmen dari setiap individu untuk saling terbuka, saling percaya, memberikan kewenangan bagi setiap orang yang dipilihnya untuk berperan sesuai dengan tanggung jawabnya. Modal sosial mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Alat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam masyarakat
2. Memberikan keterlibatan tersendiri bagi terjadinya integrasi sosial
3. Membentuk kebersamaan sosial masyarakat dengan rasa kesukarelaan
4. Membangun partisipasi masyarakat
5. Sebagai pilar demokrasi
6. Menjadi alat tawar menawar pemerintahan

Terdapat tiga jenis modal sosial yaitu sebagai berikut:

1. *Social Bounding* (perekat sosial)

*Social Bounding* merupakan tipe modal sosial dengan adanya sifat ikatan yang kuat dalam sistem kemasyarakatan. Biasanya dalam bentuk nilai, kultur, persepsi, dan tradisi atau yang biasa disebut adat istiadat.

2. *Social Bridging* (jembatan sosial)

*Social bridging* merupakan suatu ikatan sosial yang timbul sebagai reaksi atas berbagai macam karakteristik kelompoknya. *Social bridging* bisa muncul, karena adanya berbagai macam kelemahan yang ada di sekitarnya, sehingga memutuskan untuk membangun kekuatan dari kelemahan.

### 3. *Social linking* (hubungan atau jaringan sosial)

Merupakan hubungan sosial yang dikarakteristikan dengan adanya hubungan di antara beberapa level dari kekuatan sosial maupun status sosial yang ada dalam masyarakat. Misalnya: hubungan antara politik dengan masyarakat umum.

Jadi di Kampoeng Batara termasuk modal usaha karena dengan melihat kualitas hidup dari segi unsur dan komponen seperti : kepercayaan (*trust*), nilai dan norma (*norms*), jaringan sosial (*networks*). Melihat dari fungsi modal sosial dan terdapat jenis-jenis modal sosial, seperti: *social bounding* (perekat sosial), *social bridging* (jembatan sosial), dan *social linking* (hubungan atau jaringan sosial).

#### **2.1.2 Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan tatanan (tata kehidupan) yang meliputi kehidupan material maupun spiritual, dengan tidak menempatkan satu aspek lebih penting dari lainnya, tetapi lebih mencoba melihat pada aspek lebih penting dari lainnya, tetapi lebih mencoba melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan. Kesejahteraan sosial memiliki berbagai makna yang relatif berbeda-beda, meskipun demikian substansi di dalam pengertian-pengertian itu pada dasarnya sama. Menurut Midgley (Adi, 2005, hlm. 1), kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan atau kondisi Negara-negara bersama-sama dengan masyarakat, dan kesejahteraan sosial merupakan indikator kinerja pembangunan nasional.

Merujuk pada Spicker, Midgley, Tracy dan Livermore (2000), Thompson (2005), Suharto (2005) dan Suharto (2006) dalam Ummu Salamah (2012, hlm.1) pengertian kesejahteraan (*well being*) yaitu sebagai kondisi sejahtera, pengertian ini biasanya menunjuk pada istilah kesejahteraan sosial (*social welfare*) sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan non material. Kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar kesehatan, pendidikan, tempat tinggal dan pendapatan dapat dipenuhi, serta

manakala manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupannya. Pelayanan sosial biasanya mencakup pelayanan ekonomi, kesehatan, pendidikan, perumahan dan pelayanan sosial personal (*personal social services*).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat antara lain, sebagai berikut:

1. Keadaan rumah yang mereka diami
2. Keadaan akses jalan
3. Tingkat pendapatan yang diperoleh, merupakan beberapa faktor yang penting dalam tingkat kemakmuran masyarakat

Terdapat pula beberapa faktor yang penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat yaitu faktor non ekonomi. Faktor non ekonomi merupakan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, sebagai berikut:

1. Pengaruh adat istiadat dalam kehidupan masyarakat sekitar
2. Keadaan iklim dan alam sekitar
3. Ada ataupun tidak adanya kebebasan bertindak dan mengeluarkan pendapat

Indikator kesejahteraan merupakan suatu hal yang dapat menjadi petunjuk. Indikator kesejahteraan diantaranya:

1. Jumlah dan pemerataan pendapat

Pendapatan ekonomi berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Tanpa hal tersebut, tidak bisa tercapainya kesejahteraan. Tanda-tanda masih belum adanya kesejahteraan kehidupan masyarakat yaitu jumlah pendapat yang diterima. Kesempatan kerja cara masyarakat memperbaiki perekonomiannya pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima.

## 2. Pendidikan yang makin mudah untuk dijangkau

Pendidikan mudah dan murah, semua orang dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan tersebut kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka. Kesejahteraan masyarakat dibidang pendidikan, serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya.

## 3. Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata

Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Untuk faktor kesehatan harus ditetapkan sebagai hal utama yang dilakukan oleh pemerintah. Masyarakat yang sedang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan dirinya. Jumlah dan jenis pelayanan kesehatan harus banyak. Masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Dan setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang terjangkau, murah, dan berkualitas.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dari indikator kesejahteraan menjadi faktor penentu dalam usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mencapai kesejahteraan. Sehingga kesejahteraan yang digambarkan oleh masyarakat dapat tercapai.

Jadi, bisa diartikan kesejahteraan sosial atau masyarakat Lingkungan Papring, Kampoeng Batara yaitu dibidang pendidikan dan perekonomian.

## **2.2 Penelitian Yang Relevan**

Penelitian mengani “Upaya Kampoeng Batara Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Study Kasus di Lingkungan Papring Desa Kalipuro Kabuapten Banyuwangi”. Penelitian ini berdampak adanya peningkatan perekonomian masyarakat Papring kerana adanya Kampoeng Batara. Ada beberapa penelitian mengenai perekonomian desa, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Wijianto dan Ika Farida Ulfa pada tahun 2016 tentang “Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) Di Kabupaten Ponorogo”, dalam penelitian tersebut rumusan masalah yang dibahas adalah menjelaskan, adanya pengaruh yang tidak signifikan antara status sosial terhadap motivasi kerja remaja di Kabupaten Ponorogo adanya pengaruh yang signifikan antara kondisi ekonomi terhadap motivasi kerja remaja awal di Kabupaten Ponorogo.

Persamaan penelitian Wijianto dan Ika Farida Ulfa dengan penelitian ini adalah sama-sama memfokuskan pada kondisi perekonomian, sedangkan perbedaan dari penelitian wijianto dan Ika Farida Ulfa dengan penelitian ini terletak pada masalah yang diteliti yaitu kondisi ekonomi. Dimana penelitian sekarang melakukan penelitian peranan Kampong Batara terhadap perekonomian masyarakat Paping, Kalipuro Banyuwangi.

Adapun penelitian terdahulu yang hampir serupa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Basrowi dan Siti Juariyah pada tahun 2010 dengan judul “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Srigading masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari rumah yang ditempati masyarakat serta dapat dilihat dari jenis pekerjaan yang dimiliki masyarakat Desa Srigading yang mayoritas petani. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Srigading masih tergolong rendah, hal ini terlihat banyaknya masyarakat yang tidak bersekolah dan rata-rata masyarakat hanya tamat pendidikan dasar.

Persamaan pada penelitian kali ini adalah kondisi sosial ekonomi dan pendidikan masyarakat terdapat kecenderungan antara antara sosial ekonomi dan tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat sosial ekonomi, semakin tinggi pula tingkat pendidikan anak.

Adapun penelitian terdahulu bertempat yang sama, nama peneliti Wulan Wangi dan Siti Napisah pada tahun 2020. Yang berjudul “Pelatihan *English For Young*

*Learners* Di Kampoeng Batara Kalipuro Banyuwangi”. Hasil penelitian yang menjelaskan tentang peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris dikarenakan bertambahnya fasilitas belajar dan bervariasinya metode dan media belajar.

Adapun penelitian yang terdahulu yang ditulis oleh Wawan Setiwan dan Moh Agung Setia Budi pada tahun 2020. Berjudul “Tingkat Partisipasi Masyarakat Berolahraga Dengan Permainan Tradisional Di Kampoeng Batara”. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang tingkat partisipasi berolahraga dengan permainan tradisional masih ada dalam kategori rendah. Persamaan pada penelitian kali ini bertempat penelitian yang sama.

### **2.3 Teori Peneliti / Kerangka Berpikir**

Teori Penelitian merupakan sebuah teori yang digunakan untuk menjawab masalah yang sudah ditentukan sehingga hasil penelitian lebih fokus dan tepat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teori peneliti, antara lain :

#### **2.3.1 Teori Pendidikan**

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan penduduk, karena pada pembangunan sekarang ini sangat diperlukan partisipasi dari penduduk yang terdidik dan terampil agar dapat berpartisipasi penuh dalam pembangunan. Pendidikan berperang penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup manusia. Dengan pendidikan, diharapkan seseorang dapat membuka pikiran untuk menerima hal-hal baik berupa teknologi, materi, sistem teknologi maupun berupa ide-ide baru serta bagaimana cara berpikir secara ilmiah untuk keberlangsungan hidup dan kesejahteraan dirinya, masyarakat dan tanah airnya. Menurut Munir Yusuf (2008, hlm. 68) tujuan utama pendidikan ialah usaha meningkatkan kemampuan, yaitu kemampuan di dalam efisiensi dan efektifitas sumber-sumber tenaga, uang sarana dan prasarana pendidikan, termasuk struktur dan prosedur organisasi.

Menurut Abdur Rahman Nahlawi (2009, hlm. 23) tentang konsep Tarbiyah dalam pendidikan ada empat unsur, yaitu :

1. Memelihara pertumbuhan fitrah manusia
2. Mengarahkan perkembangan fitrah manusia menuju kesempurnaan
3. Mengembangkan potensi insani (sumber daya alam) untuk mencapai kualitas tertentu
4. Melaksanakan usaha-usaha tersebut secara bertahap sesuai dengan irama perkembangan anak

### **2.3.2 Pekerjaan**

Bekerja merupakan suatu hal yang biasa dilakukan dalam kehidupan manusia kebudayaan, meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap budaya memiliki nilai dan konsep tersendiri dalam memaknai suatu pekerjaan. Menurut Gaggioti (2006, hlm. 4) bekerja merupakan sekumpulan nilai-nilai, sikap dan harapan yang seseorang miliki dalam hubungannya dengan kerja. Ditinjau dari segi sosial, tujuan bekerja tidak hanya berhubungan dengan ekonomi atau pendapatan (nafkah) untuk keluarga saja, namun orang yang bekerja berfungsi untuk mendapatkan status, untuk diterima menjadi bagian dari status sosial ekonomi dan untuk memainkan suatu peranan dalam statusnya.

Menurut Nitisemito (2001) dalam Eko dan Dwi (2015, hlm. 34) indikator lingkungan kerja dibedakan menjadi 3, yaitu: Pertama, kondisi fisik karena meningkatkan semangat dan produktivitas kerja. Kedua, kondisi psikologis merupakan kondisi kerja yang dapat memuaskan sisi psikologis kepada anggotanya, contoh: adanya hubungan harmonis, kesempatan maju dan sebagainya. Dan ketiga, kondisi keamanan dalam kerja merupakan terjaminnya keselamatan kerja dalam melaksanakan pekerjaan.

### **2.3.3 Teori Distribusi**

Menurut Mumuh Mulyana (2019, hlm. 51) distribusi merupakan salah satu keputusan paling kritis yang dihadapi manajemen. Distribusi adalah salah satu aspek dari pemasaran. Distribusi juga dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai

dengan yang diperlukan (jenis, jumlah, harga tempat, dan saat dibutuhkan). Dalam kamus bahasa Indonesia, pengertian distribusi adalah pembagian pengiriman barang-barang kepada orang banyak atau beberapa tempat. Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup manusia.

Adapun yang menjadi tujuan distribusi adalah sebagai berikut :

1. Menyampaikan barang atau jasa dari produsen ketangan konsumen.
2. Mempercepat sampainya hasil produksi ketanagn konsumen.
3. Tercapainya pemerataan produksi.
4. Menjaga kontinutas produksi.
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi.
6. Meningkatkan nilai guna barang dan jasa.

Menurut Thessa, Silvy dan Jacky (2018, hlm. 1750) tidak hanya lebih memfokuskan tujuan distribusi tetapi pentingnya faktor pada kegiatan distribusi, seperti:

1. Fasilitas

Merupakan kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan oleh proses distribusi tertentu akan mendukung kelancaran serta mendukung kinerja proses distribusi secara maksimal.

2. Transportasi

Ketersediaan sarana transportasi akan sangat mempengaruhi kebijakan kegiatan distribusi yang harus diambil.

3. Ketersediaan barang/jasa

Ketersediaan barang jadi, bahan baku, bahan setengah jadi, jasa dan lainnya patut untuk diperhatikan agar tidak terjadinya kekurangan barang.

4. Tingkat Penjualan

Merupakan kunci atau tolak ukur keberhasilan.

#### **2.3.4 Teori Pendapatan**

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen. Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dan jasa yang dijual, dan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan. Pendapatan pada dasarnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau jasa yang diberikan menurut Yunisvita (2017, hlm. 3).

Menurut Suroto (2000, hlm.26) teori pendapatan yaitu seluruh penerimaan berupa uang maupun barang yang dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai sejumlah uang dari harta yang berlaku. Arti lainnya pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Secara garis besar, pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Gaji dan Upah, imbalan yang diperoleh setelah melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu, maupun satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri, yaitu yang diperoleh dari hasil produksi yang telah dikurangi dengan beban-beban yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri nila sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

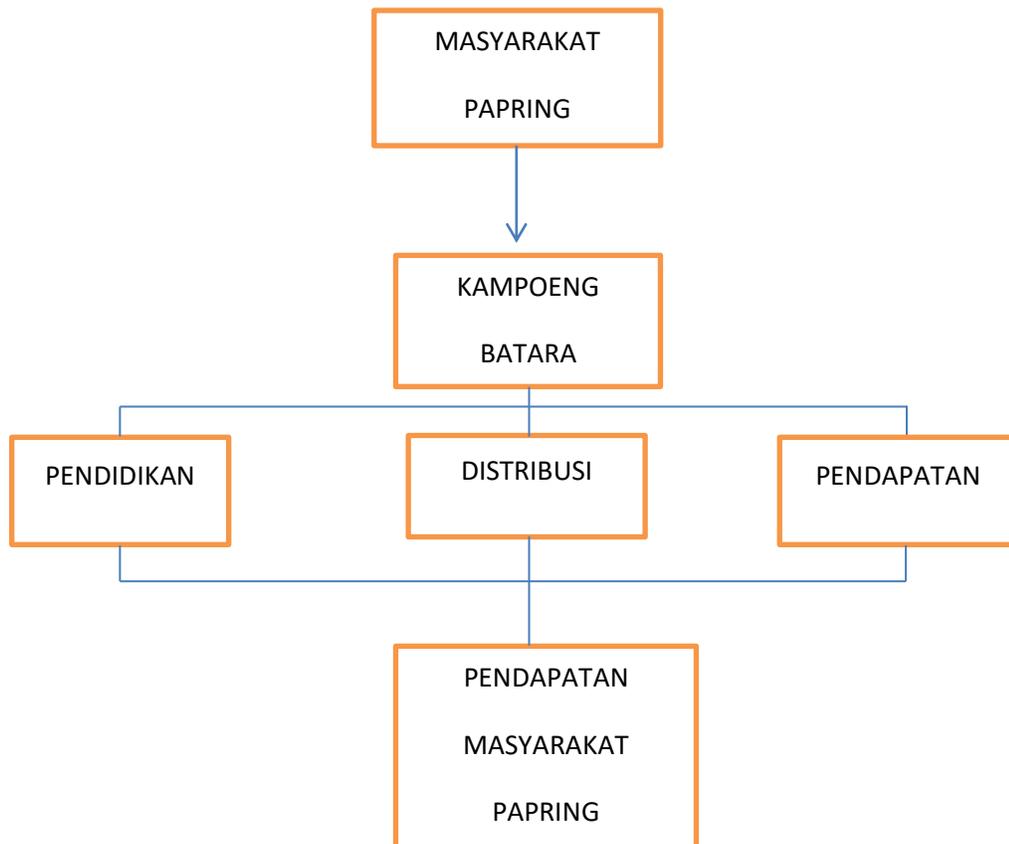
3. Pendapatan dari usaha lain, pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan yaitu pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti: rumah, ternak, dan barang lainnya.

Pendapatan adalah total uang yang diterima atau terkumpul dalam suatu periode. Dalam suatu periode disini maksudnya adalah pendapatan tersebut didapat seseorang melalui aktivitas kerja dalam suatu periode tertentu yang membuat seseorang memperoleh upah atau pendapatan atas kegiatan atau pekerjaan yang telah dilakukan.

## 2.4 Kerangka Berpikir

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu Upaya Kampoeng Batara Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Study Kasus Di Lingkungan Papring Desa Kalipuro Kabupaten Banyuwangi), maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.4 Kerangka Berfikir**



**(Dokumentasi pribadi 2021)**

### **Keterangan:**

Masyarakat Papring sebelum adanya peranan Kampoeng Batara perekonomiannya masih sangat sempit, yang dahulunya mayoritas masyarakat Papring hanya berkebun, pengrajin *besek* dan *gedek*, itupun hanya menunggu pemesanan yang tidak tentu ataupun penjualan di pasar, dan berternak. Terbentuknya organisasi Kampoeng Batara, masyarakat di Lingkungan Papring perekonomiannya

mengalami peningkatan, bahkan pengraji tidak hanya sekedar menunggu pembeli untuk memesan *bese* dan *gedek*, sekarang terus menerus memproduksi dan Kampoeng Batara menjadi tempat untuk distribusi. Tidak hanya dari segi perekonomiannya, tetapi Kampoeng Batara berperan juga dalam memperbaiki segi pendidikan dan pendapatan masyarakat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada bagian ini, digunakan dalam penelitian **Upaya Kampoeng Batara Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Study Kasus Di Lingkungan Papring Desa Kalipuro Kabupaten Banyuwangi)** adalah tentang metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh menurut Hardani (2020, hlm. 160). Penelitian kualitatif ialah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. Menurut Farida (2014, hlm. 8) peneliti kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, serta hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti dan tekanan situasi yang membentuk penelitian. Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami kondisi suatu keadaan dengan mengarahkan pada deskripsi secara mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu keadaan yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi yang ada dilapangan.

Dalam penelitian ini, hasil penelitian meliputi sosial ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pemaparan mencakup lokasi penelitian, Kampoeng Batara, serta unsur peranan Kampoeng Batara dalam kesejahteraan masyarakat di Lingkungan Papring.

### **3.2 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Papring, Kelurahan Kalipuro, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Alasan mengambil penelitian ini karena adanya peranan Kampoeng Batara (Baca Taman Rimba) terhadap perekonomian masyarakat Papring, Kalipuro. Dengan adanya peranan Kampoeng Batara tersebut maka peneliti mencari tahu dampak dari peranan Kampoeng Batara terhadap perekonomian masyarakat Papring.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sandu dan M Ali (2015, hlm.75) kegiatan penelitian yang terpenting ialah pengumpulan data. Pengertian pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan ada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.

Dalam hal pengumpulan data, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

#### **3.3.1 Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap sesuatu benda, kondisi atau situasi, proses atau perilaku. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengamati kondisi masyarakat Papring. Peneliti menggunakan observasi partisipan karena peneliti ikut berperan serta dalam kegiatan yang dilakukan.

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari masyarakat yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Menurut Farida (2014, hlm. 132-133) observasi merupakan bagian terpenting, oleh karena itu peneliti dapat menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku individu atau

kelompok secara langsung, sehingga memperoleh gambaran secara luas. Fungsi observasi dijelaskan oleh Rahmat (2005, hlm. 84) terdiri dari deskripsi, mengisi, dan memberikan data yang dapat digeneralisasikan.

Dalam observasi langsung ini, peneliti berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh peneliti. Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, bertujuan untuk mengoptimalkan data mengenai perekonomian masyarakat Papring pada saat adanya Kampong Batara di Lingkungan Papring, Kelurahan Kalipuro, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi.

Adapun data yang diperoleh dari metode observasi merupakan sebagai berikut:

- a. Kondisi di Lingkungan Papring, Kelurahan Kalipuro, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi
- b. Keadaan sosial ekonomi masyarakat di Lingkungan Papring, Kelurahan Kalipuro, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi

### **3.3.2 Metode Wawancara**

Metode wawancara adalah pengumpulan data dengan melakukan tatap muka secara langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara dilakukan secara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, ialah pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2009, hlm. 186).

Menurut Mita (2013, hlm. 71) wawancara (*interview*) yaitu salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling bisa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian (responden) dan penelitian berada

langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan lain-lain yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yang digunakan agar wawancara tidak berlangsung secara kaku sehingga mampu penggali data secara mendalam, maka pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan situasi yang ada, namun tetapi terarah pada topik yang terkait dengan sejarah perekonomian Kampong Batara di Lingkungan Papring, Kelurahan Kalipuro, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi.

Data pendukung diperoleh dari observasi. Observasi dilakukan bersamaan dengan wawancara. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi Partisipan (pengamatan terlibat), dengan begitu peneliti mampu melihat sendiri kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Para informan tersebut terdiri dari:

1. Pendiri Kampong Batara : Bapak Widie Nurmahmudy (42 Tahun)
2. Tokoh Masyarakat dan Ketua Pokdarwis Jajang Arum objek Wisata Bukit Sewu Sambang : Bapak Taman Fauzi (32 Tahun)
3. Ketua RT : Bapak Jun Asnoto (40 Tahun)
4. Pengrajin *Besek* : Ibu Anjani (60 Tahun)
5. Masyarat Papring : Ibu Khotimah (33 Tahun)
6. Pengrajin Tas dan *Souvenir* : Ibu Meiroh (31 Tahun)
7. Pengrajin *Gedek* : Bapak Soarno (33 Tahun)
8. Relawan KP2M Perlindungan Anak : Saudara Andi Joditiadhi (23 Tahun)
9. Kelurahan : Bapak Slamet Suryono (54 Tahun)
10. Masyarakat Umum : Saudari Nanda Oktavianti (24 Tahun)

### **3.3.3 Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, foto transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda. Dokumentasi dapat digunakan sebagai penunjang data-data hasil penelitian. Menurut Farida (2014, hlm.143) isi dokumen merupakan satu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan catatan, arsip, gambar, film, foto, dan dokumen lainnya. Suatu cara atau teknik memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan lain-lain menurut Arikunto (2006, hlm.108). Dalam hal ini, peneliti selama proses observasi dan wawancara berlangsung, mengambil beberapa foto yang dirasa dapat mendukung hasil temuan dilapangan. Foto-foto yang didapat bukan hanya koleksi peneliti saja, namun ada juga foto-foto yang peneliti dapat dari narasumber, seperti foto kegiatan sehari-hari masyarakat Lingkungan Papring, Kalipuro, Banyuwangi.

### **3.4 Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2003, hlm.337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi atau informasi baru. Analisis data penelitian kualitatif menurut ada tiga tahap, yaitu :

#### **3.4.1 Tahap pengumpulan data**

Data-data yang telah didapat dari para informan dengan wawancara, observasi ataupun dokumentasi disarukan dalam sebuah catatan penelitian. Pengumpulan data dari observasi dicatat berdasarkan apa yang dialami, didengar, dirasakan, tanpa ada pendapat atau tanggapan dari peneliti terhadap fenomena yang terjadi pada saat pengumpulan data selanjutnya didapat dari wawancara dengan membuat catatan yang memuat kesan, komentar, hasil temuan dari informan dan tafsiran peneliti tentang fenomenan yang dihadapinya.

### **3.4.2 Tahap Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses dimana seorang peneliti melakukan pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data hasil penelitian. Proses ini juga dinamakan sebagai proses transformasi data, yaitu perubahan data yang bersifat “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan menjadi yang bersifat “halus” dan siap pakai setelah melakukan penyeleksian, membuat ringkasan, menggolong-golongkan dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus dan kemudian membuat data yang tidak diperlukan.

### **3.4.3 Tahap Penyajian Data**

Tahap penyajian data merupakan sejumlah informasi yang tersusun dan merupakan hasil olahan dari penyederhanaan data yang dapat ditampilkan dalam bentuk deskripsi data, tabel maupun gambar.

### **3.4.4 Tahap Penarikan Kesimpulan**

Setelah data selesai disajikan, maka tahap terakhir adalah membuat kesimpulan dari hasil temuan selama melakukan penelitian dilapangan.

## **3.5 Isu Etika**

Bab pertama, berupa pendahuluan. Bab ini mencakup semua komponen atau pembahasan dalam sub judul dalam skripsi yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, tentang ekonomi, sosial, sosial ekonomi dan faktor-faktor yang menentukan sosial ekonomi.

Bab tiga, mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab keempat, berisi analisis.

Bab kelima, merupakan penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian**

- a. Kondisi Geografis Lingkungan Papring, Kelurahan Kalipuro, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi

Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Papring, Kelurahan Kalipuro, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi dimana di Lingkungan Papring terdapat salah satu organisasi yang bernama Kampoeng Batara yang selama 5 Tahun ini sudah mampu memperbaiki perekonomian masyarakat Papring, tidak hanya perekonomian membuat masyarakat Papring juga mulai peduli dengan pentingnya pendidikan.

Lingkungan Papring terletak di sebelah Barat dari pusat Kota Banyuwangi, berada di ketinggian sekitar 1000 meter diatas permukaan laut (Mdpl). Luas wilayah Kecamatan Kalipuro sekitar 96.18 km<sup>2</sup>. Dengan spesifikasi sebagai beriku:

1. Batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kalipuro
2. Batas wilayah sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Klatak dan Bulusan
3. Batas wilayah sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Giri dan Singotrunan
4. Batas wilayah sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Gombengsari

Jumlah Rukun Warga (RW) yang ada di Lingkungan Papring adalah 17 RW dan jumlah Rukun Tetangga (RT) adalah 64 RT.

- b. Kondisi Penduduk dan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2019 di Kelurahan Kalipuro seluruhnya berjumlah 13,039 jiwa yang terdiri dari 6,370 penduduk laki-laki dan 6,669 penduduk perempuan. Adapun data tersebut ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 1  
Jumlah Penduduk Lingkungan Papring Tahun 2019

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	6,370 Orang
2.	Perempuan	6,669 Orang
	<b>Jumlah</b>	<b>13,039 Orang</b>

(Sumber Data Kelurahan Kalipuro, tanggal 28 Juni 2021)

Jumlah Perempuan di Lingkungan Papring cenderung lebih banyak dibandingkan laki-laki, hal ini dikarenakan banyaknya penduduk laki-laki yang sudah lulus sekolah lebih memilih merantau di luar kota. Sehingga mengakibatkan jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan penduduk perempuan.

Berdasarkan sudut pandang terhadap bidang perekonomian, mata pencarian masyarakat di Lingkungan Papring mengalami perubahan yang dahulunya hanya sekedar petani sekarang dengan adanya Kampong Batara masyarakat memiliki pekerjaan sampingan menjadi pengrajin. Setelah masyarakat melakukan rutinitasnya bekerja menjadi petani ataupun beternak, masyarakat melakukan kegiatan membuat kerajinan di rumah ataupun setiap hari minggu masyarakat melakukan kegiatan membuat kerajinan bersama Kampong Batara. Perubahan tersebut mempengaruhi pola pikir dan perilaku mereka yang ingin kehidupannya berubah menjadi lebih baik lagi. Sehingga banyak masyarakat di lingkungan Papring bermata pencarian tidak hanya menjadi petani ataupun berkebun, tetapi memiliki pekerjaan sampingan yaitu menjadi pengrajin. Berikut data mata pencaharian masyarakat lingkungan Papring pada tabel :

Tabel 2  
Mata Pencaharian Penduduk Lingkungan Papring

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	3.607 Orang
2.	Petani Pemilik Tanah	1.570 Orang
3.	Petani Penggarap Tanah	105 Orang
4.	Buruh Tani	2.758 Orang
5.	Pengraji/Industri Kecil	554 Orang
6.	Buruh Industri	301 Orang
7.	Buruh Bangunan	508 Orang
8.	Peternak Kambing	876 Orang
9.	Peternak Domba	72 Orang
10.	Peternak Ayam	3.711 Orang
11.	Peternak Bebek/Itik	115 Orang
	<b>Jumlah</b>	<b>14.177 Orang</b>

(Sumber Data Kelurahan Kalipuro, tanggal 28 Juni 2021)

Dapat disimpulkan bahwa mata pencarian masyarakat Lingkungan Papring mempengaruhi pada kehidupan sosial dan pada tingkat pendidikan anak-anak sampai perguruan tinggi.

c. Kondisi Tingkat Pendidikan

Dilihat dari data yang diperoleh bahwa mayoritas masyarakat Lingkungan Papring berpendidikan SD dan SLTP/ sederajat dengan kecenderungan bahwa masyarakat masih sedikit pendidikannya diatas itu. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3  
Tingkat Pendidikan Penduduk Lingkungan Papring

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	107 Orang

2.	Tidak Tamat SD	6 Orang
3.	Tamat SD	1.177 Orang
4.	Tamat SLTP	567 Orang
5.	Tamat SMU	325 Orang
6.	Tamat Akademi	79 Orang
7.	Tamat Perguruan Tinggi	75 Orang
	<b>Jumlah</b>	<b>2.336 Orang</b>

(Sumber Data Kelurahan Kalipuro, tanggal 28 Juni 2021)

Penduduk dengan usia 12 tahun banyak yang hanya tamatan SD/ sederajat dikarenakan keadaan ekonomi orang tua yang kurang mampu dan banyak masyarakat yang menikah di usia muda.

Adanya sarana prasarana yang ada di Lingkungan Papring, Kelurahan Kalipuro, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi yaitu bangunan Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Pondok Pesantren dan Puskesmas.

#### **4.1.2 Sejarah Kampoeng Batara Dalam meningkatkan Perekonomian Di Lingkungan Papring**

##### **a. Sejarah Munculnya Kampoeng Batara**

Kampoeng Batara yaitu Kampoeng Baca Taman Rimba yang berdiri pada tanggal 10 Oktober 2015. Organisasi ini didirikan oleh Bapak Widie Nurmahmudy, terletak di Lingkungan Papring RT 03, RW 02, Kelurahan Kalipuro, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Asal berdirinya Kampoeng Batara karena keperihatinan seseorang yang melihat kondisi anak-anak dan masyarakat Papring belum percaya diri untuk megembangkan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM), dan tingkat anak-anak putus sekolah sangat tinggi. Banyaknya anggota Kampoeng Batara dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4

## Jumlah Anggota Kampoeng Batara Tahun 2015-2020

No	Tahun	Jumlah
1.	2015	20 Orang
2.	2016	32 Orang
3.	2017	41 Orang
4.	2018	46 Orang
5.	2019	41 Orang
6.	2020	140 Orang

(Sumber Data Dokumentasi Kampoeng Batara, tanggal 26 Januari 2021)

Pada tahun 2015 awal mula anggota Kampoeng Batara hanyalah anak-anak tetapi seiringnya berjalannya waktu, pada tahun 2019 orang dewasa mulai ikut bergabung dengan Kampoeng Batara. Awal berdirinya Kampoeng Batara aktivitas yang dilakukan hanyalah membaca dan menulis. Pendiri Kampoeng Batara yaitu Bapak Widie yang awalnya mempublikasikan aktivitas Kampoeng Batara di sosial media hanya sekedar untuk menyimpan dokumentasi, karena mendapat respon yang positif mengakibatkan orang di luar masyarakat Papring mengetahui dengan adanya Kampoeng Batara. Yang dulunya kegiatan hanya membaca menulis dengan adanya relawan yang masuk ke Kampoeng Batara dan ikut memberi aktivitas yang positif dan edukatif.

Adanya edukasi yang diberikan, hal tersebut membuat masyarakat di Lingkungan Papring mulai memahami pentingnya dunia pendidikan, tidak hanya dunia pendidikan bagi anak-anak tetapi peran Kampoeng Batara juga meraba di usia dewasa yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat di Lingkungan Papring.

b. Peran Kampoeng Batara Dalam Bidang Perekonomian

Masyarakat Lingkungan Papring sebelum adanya Kampoeng Batara mayoritas bermata pecarian penyadap pinus, buruh panggul logistik, mencari

bambu, berburu satwa hutan dan berkebun di lahan perhutani dengan sistem megarsari (hak guna) dan pengraji. Masyarakat yang bermata pencarian menjadi pengrajinpun hanya sekedar menunggu pesanan dari pembeli atau mengandalkan penjualan di pasar, itupun kerajinannya hanya *besek* dan *gedek*. Pada saat adanya Kampong Batara, masyarakat yang bermata pencarian berkebun dan berternakpun memiliki pekerjaan sampingan yaitu menjadi pengraji, walaupun sebelum adanya Kampong Batara masyarakat di Lingkungan Paping sebagian sudah bermata pencarian menjadi pengraji tetapi sekarang masyarakat tidak lagi menunggu pesanan ataupun penjualan dari pasar, karena Kampong Batara menjadi tempat distribusi bagi pengrajin untuk lebih meningkatkan perekonomian masyarakat. Tidak hanya menjadi distribusi Kampong Batara bahkan menjadi tempat masyarakat Paping untuk mengembangkan kreativitasnya seperti:

1. Menjahit
2. *Souvenir*
3. *Gudibag*
4. Pot bunga dari serabut kelapa
5. *Meubel*
6. *Lanjaran*

Dari beberapa pengrajin membuat beberapa kerajinan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5  
Beberapa Jenis Kerajinan

No	Nama Barang	Jumlah
1.	<i>Besek</i>	53 Orang
2.	<i>Souvenir</i>	53 Orang
3.	<i>Gedek</i>	32 Orang
4.	<i>Lanjaran</i>	44 Orang
5.	<i>Gudibag</i>	20 Orang

6.	<i>Meubel</i>	20 Orang
7.	Pot Bunga (dari serabut kelapa)	5 Orang

(Sumber Data wawancara dengan Widie Nurmahmudy, tanggal 26 Januari 2021)

Banyaknya kerajinan, pengrajin mampu membuat berbagai produk kerajinan. Dari 140 pengrajin diantaranya membuat bermacam-macam produk. Maka dari itu, Kampong Batara sangat berperang penting dalam mensejahterakan masyarakat di Lingkungan Papring yang sebelum adanya Kampong Batara masyarakat di Lingkungan Papring banyaknya tingkat putus sekolah, tidak memiliki tempat distribusi. Setelah adanya Kampong Batara masyarakat mulai memahami pentingnya pendidikan, lebih memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM), dan para pengrajin tidak menunggu pembeli ataupun penjualan di pasar, tetapi sekarang Kampong Batara menjadi tempat distribusi bagi pengrajin.

Pendapatan masyarakatpun mulai mengalami peningkatan setiap bulannya. Sebelum adanya Kampong Batara pendapatannya kurang lebih 400.000 hingga 600.000 perbulan, sekarang dengan adanya peranan Kampong Batara pendapatan masyarakat kurang lebih 700.000-900.000 perbulan.

## 4.2 Hasil Wawancara Subjek Penelitian

### 1. Pendiri Kampong Batara

Papring merupakan salah satu Lingkungan terpelosok yang terletak Banyuwangi, Kecamatan Kalipuro, Kelurahan Kalipuro. Perjalanan untuk sampai di Lingkungan Papring sekitar 9 kilometer dari pusat Kota Banyuwangi. Tetapi hal itu tidak menyurutkan semangat seorang Bapak Widie Nurmahmudy untuk mendirikan sebuah organisasi yang bernama Kampong Batara dan beliau menuturkan asal usul Kampong Batara seperti berikut:

*“Asal-usul berdirinya Kampong Batara (Kampong Baca Taman Rimba) yaitu berawal dari rasa keperihatinan terhadap dunia pendidikan kepada*

*anak-anak di Lingkungan Papring. Karena tidak semua anak-anak di Lingkungan Papring bisa bersekolah, sehingga mulailah berinisiatif untuk mengubah keadaan di Lingkungan tersebut, disamping itu permasalahan putus sekolah dan berdampak adanya pernikahan dini. Hal tersebutlah mengakibatkan pengetahuan tentang potensi Lingkungannya dan kearifan lokal sangat minim. Tidak hanya itu, bahkan mereka dulu sangat malu mengakui Lingkungannya dan itulah yang menjadi pembelajaran, bagaimana memperkenalkan potensi yang ada disekitar Lingkungan Papring, Kearifan lokal, dan profesi orang tua. Kampoeng Batara baru berdiri pada tanggal 10 Oktober 2015, hanya 4 orang yang mengikuti kegiatan Kampoeng Batara, tetapi dari bibir ke bibir akhirnya masyarakat Lingkungan Papring mulai mengetahui kegiatan tersebut. Bahkan peraturan dari Kampoeng Batara sendiri yang membuat oleh anak-anak yang mengikuti kegiatan ini dengan demikian mereka merasa nyaman dengan kegiatan ini. Awal mula tanggapan masyarakat sekitar tentang Kampoeng Batara awalnya sangat aneh karena mereka mengenal bahwa pendidikan itu aktivitasnya hening, tetapi Kampoeng Batara justru sangat ramai, tetapi tidak berpengaruh bagi Kampoeng Batara. Untuk awal mula kegiatan Kampoeng Batara hanya beranggotakan anak-anak saja. Itupun kegiatannya hanya membaca, menggambar, menulis dan berhitung. Kampoeng Batara belum banyak yang mengenali tetapi berkembangnya teknologi akhirnya mulailah menggunakan media sosial untuk memperkenalkan Kampoeng Batara di luar daerah Papring. Awalnya hanya berniat untuk menyimpan dokumentasi melalui sosial media, tetapi karena mendapatkan respon yang baik, yang melihat kegiatan Kampoeng Batara ternyata menginspirasi banyak orang, orang-orang banyak yang tertarik, dan tidak hanya datang tetapi melakukan kegiatan bersama. Pada tahun 2019 mulailah orang berusia dewasa mengikuti kegiatan Kampoeng Batara. Awalnya melalui dunia pendidikan karna angka putus sekolah saat itu sangat tinggi, akhirnya banyak orang-orang berusia dewasa mengikuti*

*kegiatan PKBM NUR SURYA atau pendidikan kesetaraan. Pengetahuannya tidak hanya akademis sepenuhnya tetapi lebih dalam bidang perekonomian. Dan pesan utamanya adalah bahwa pendidikan tidak harus di sekolah tetapi dimana saja” (Hasil Wawancara, 26 Januari 2021).*

Dengan mengetahui asal usul sejarah berdirinya Kampoeng Batara bisa menjadi dasar bahwa kita tetap menjaga agar organisasi ini untuk tetap berkembang dari generasi ke generasi. Karena Kampoeng Batara berdampak positif terhadap masyarakat di Lingkungan Papring tidak hanya sekedar berdampak dibidang pendidikan dan merubah pola pikir masyarakat tetapi berdampak perekonomian.

Selain itu penuturan Bapak Widie Nurmahmudy saat diwawancarai mengenai keadaan di Lingkungan Papring sebelum adanya Kampoeng Batara dan keadaan sesudah adanya Kampoeng Batara, menyebutkan bahwa:

*“Sebelum adanya Kampoeng Batara input dari masyarakat luar tidak ada, bahkan dukungan untuk memperkenalkan tentang dunia pendidikan tidak ada. Dan mengakibatkan pola pikir masyarakat bahwa sekolah hanya lulusan sekolah dasar itu tidak ada masalah. Saat berdirinya Kampoeng Batara dan banyaknya kunjungan orang-orang terpelajar berdampaklah mengubah pola pikir masyarakat ternyata pendidikan itu penting”.*(Hasil Wawancara, 26 Januari 2021).

Dengan mengetahui keadaan masyarakat di Lingkungan Papring sebelum adanya Kampoeng Batara dan keadaan sesudah adanya Kampoeng Batara bisa diartikan bahwa adanya organisasi tersebut berdampak baik bagi masyarakat di Lingkungan Papring. Sebelum berdirinya Kampoeng Batara pola pikir masyarakat masih terlalu sempit dikarena faktor kurang memanfaatkan pontesi alam dan pemahaman pentingnya pendidikan.

Penuturan Bapak Widie Nurmamudy saat di wawancarai tentang sesudah adanya Kampoeng Batara apakah ada dampak perekonomian pada masyarakat di Lingkungan Papring:

*“Sebelum adanya Kampoeng Batara masyarakat di Lingkungan Papring mayoritas bermata pecarian petani dan hingga saat ini kerajinan sudah menjadi pekerjaan sampingan mereka dan Kampoeng Batara menjadi media untuk tempat distribusi, adanya kampoeng Batara tidak hanya dunia pendidikan tetapi ditingkat perekonomiannya, menggali potensi di Lingkungan Papring. Yang dahulunya nilai jual prodak sangat rendah dengan adanya Kampoeng Batara nilai jual suatu prodak bisa lebih tinggi. hal tersebutlah banyak membuat masyarakat tertarik mulai menggali potensi di daerah lingkungannya mulai anak-anak sampai orang tua. Untuk usia anak-anak sudah ada dampaknya, anak-anak sudah memiliki kerajinan, kerajinan dari serat kelapa membuat pot bunga dan bahkan salah satu anggota dari Kampoeng Batara mendapatkan beasiswa untuk bersekolah dan hal itu sangat membantu perekonomian orang tuanya. Untuk orang tua lebih ke kerajinan dari bambu, menjahit meube, besek, hantaran, etok, kukusan dan lain-lain. Ada banyak peningkatan masyarakat di Lingkungan Papring secara finansial ataupun omset pengembangan prodak. Karena banyaknya keragaman prodak tersebut otomatis meningkatlah pendapatan bagi para pengrajin semula perbulan 400.000-600.000 per bulan maka untuk saat ini bisa meningkat hingga 700.000-900.000 per bulan. Untuk target market ialah semua masyarakat Banyuwangi bahkan Indonesia, pada umumnya tujuan utama dari pengembangan dari prodak bambu ialah supaya ramah lingkungan, mengurangi plastik, mengembangkan kreativitas untuk masyarakat, memperkenalkan untuk generasi berikutnya dengan bertujuan bahwa kerajinan bisa menunjang perekonomian”.* (Hasil Wawancara, 26 Januari 2021).

Tujuan dari Kampoeng Batara ialah tidak hanya berpendidikan tetapi harus mengembangkan potensi alam disekitar, dari hal tersebutlah masyarakat di Lingkungan Papring bisa meningkatkan perekonomian.



Gambar 1. Pendiri Kampoeng Batara

Bapak Widie Nurmahmudy (Dokumentasi Pribadi, 2021)

2. Tokoh Pemuda Dan Ketua Pokdarwis Jajang Arum Objek Wisata Bukit Sewu Sambang.

Menurut hasil wawancara Bapak Taman Fauzi selaku Tokoh Masyarakat dan Ketua Pokdarwis Jajang Arum Objek Wisata Bukit Sewu Sambang mengenai bagaimana menggali potensi alam yang ada di Lingkungan Papring, beliau menuturkan demikian:

*”Mulai menggali potensi alam di Lingkungan Papring mulai 2016, yang dilakukan untuk membangun potensi tersebut ialah mulai menggali potensi-potensi pemuda disini untuk membangun kampungnya sendiri. Yang Bapak Taman Fauzi lihat di tahun 2015 masyarakatnya kurang terordinir dengan baik terutama yang berusia muda-muda, sebetulnya pada tahun 2009 sudah memiliki organisasi walaupun kurang aktif bahkan bisa dikatakan mati suri, tetapi di hidupkan kembali dengan cara memberi motivasi pada para pemuda awalnya untuk meningkatkan pariwisata. Dengan mengajak kumpul para pemuda-pemuda dan memberi pengetahuan bahwa di Lingkungan Papring memiliki potensi alam yang sangat luar biasa salah satunya Sewu Sambang merupakan potensi alam yang sangat luar biasa untuk pariwisata. Akhirnya*

*pada tahun 2017 mulailah bergabung dengan Kampoeng Batara untuk menggali lagi potensi alam di Lingkungan ini secara keseluruhan mulai dari kerajinan, pertanian, dan pariwisata. Karena dulunya disini lebih banyak pengrajin besek masih belum bisa meningkatkan potensinya, tetapi seiringnya waktu dengan adanya Kampoeng Batara mulailah perlahan-lahan mulai menggali potensi dari Lingkungannya dan memgedukasi masyarakat di Lingkungan Papring untuk kesejahteraan masyarakatnya". (Hasil Wawancara, 23 Februari 2021).*

Organisasi Pokdarwis Jajang Arum Objek Wisata Bukit Sewu Sambang tidak hanya menggali potensi alam di Lingkungan Papring bersama dengan pemuda-pemuda Papring, bahkan ditahun 2017 ikut bergabung bersama Kampoeng Batara untuk meningkatkan potensi alam bersama-sama.

Menurut hasil wawancara Bapak Taman Fauzi ditanya mengenai Kampoeng Batara, beliau berpendapat:

*"Kampoeng Batara merupakan tempat edukasi karena sebelum adanya Kampoeng Batara masyarakat di Lingkungan Papring belum bisa meningkatkan potensi kampung sendiri dan Kampoeng Batara berperan memberikan pengetahuan banyak tradisi-tradisi masyarakat di Lingkungan Papring dan bahkan perlahan-lahan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Masyarakat yang dahulunya malu mengakui bahwa mereka masyarakat di Lingkungan Papring karena dikenal berada di atas pegunungan yang jauh dari perkotaan dan tingkat putus sekolah yang tinggi. Tetapi sekarang lebih meningkatkan potensi lingkungannya bahkan bisa meningkatkan perekonomian". (Hasil Wawancara, 23 Februari 2021).*

Masyarakat dalam mengembangkan Kampoeng Batara di Lingkungan Papring harus konsisten dan lebih memberi manfaat lagi tidak hanya di daerah Lingkungan Papring tetapi di luar Lingkungan Papring juga secara umum.



Gambar 2. Tokoh Pemuda Dan Ketua Pokdarwis Jajang Arum Objek Wisata Bukit Sewu Sambang

Bapak Taman Fauzi (Dokumentasi Pribadi, 2021)

3. Pandangan Tokoh Masyarakat terhadap Kampong Batara Di Lingkungan Papring, Kecamatan Kalipuro, Kelurahan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi.

Menurut hasil wawancara Bapak Jun Asnoto selaku Ketua RT.03/02 Di Lingkungan Papring mengenai Kampong Batara, didapat bahwa:

*“Kampong Batara ialah tempat anak-anak dan orang yang berusia dewasa untuk berkumpul diberikan edukasi, dahulu sebelum adanya Kampong Batara di Lingkungan Papring sangat sepi dan masyarakatnya hanya bermata pencarian berkebun ada sebagian menjadi pengrajin tetapi prodak yang dijual hanyalah gedek ataupun besek dan itupun pengrajin menunggu pesanan ataupun penjualan di pasar. Dengan adanya Kampong Batara masyarakat di Lingkungan Papring lebih sejahtera mulai usia anak-anak yang bisa belajar dan bermain di Kampong Batara, dan usia dewasa yang diberikan kesempatan bisa mengikuti Kejar Paket yang putus sekolah tidak hanya itu Kampong Batara juga memberikan sarana untuk belajar bersama dalam membuat kerajinan yang lebih kreatif lagi, selain mendapatkan ilmu*

*pengetahuan masyarakat Papring bisa meningkatkan perekonomiannya”.*  
(Hasil Wawancara, 23 Februari 2021).



Gambar 3. Ketua RT 03/02 Di Lingkungan Papring  
Bapak Jun Santoso (Dokumentasi Pribadi, 2021)

#### 4. Pengraji *Besek* Di Lingkungan Papring, Kecamatan Kalipuro, Kelurahan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi.

*Besek* merupakan tempat yang terbuat dari anyaman bambu bertutup bentuknya segi empat. Saat diwawancarai Ibu Anjani selaku pengrajin *besek* di Lingkungan Papring, ditanya mengenai pendapatan sebelum adanya Kampoeng Batara dan sesudah adanya Kampoeng Batara, yaitu:

*“Menurut Bapak Jun Santoso, sebelum adanya Kampoeng Batara pendapatan yang masyarakat dapatkan relatif kecil karena hanya menunggu pemesanan dari luar ataupun hanya menjual dipasar dan hanya menunggu si pembeli, tetapi setelah adanya Kampoeng Batara penjualan besek terus meningkat bahkan Kampoeng Batara bersedia menjadi tempat distribusi untuk penjualan kerajinan. Dengan demikian pendapatan perbulannya lebih terjamin”.* (Hasil Wawancara, 23 Februari 2021).

Bisa diartikan bahwa adanya Kampoeng Batara perlahan-lahan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat di Lingkungan Papring, Kecamatan Kalipuro, Kelurahan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi.



Gambar 4. Pengrajin *Besek*

Ibu Anjani (Dokumentasi Pribadi, 2021)

5. Pandangan Masyarakat Sekitar Terhadap Kampong Batara di Lingkungan Papring, Kecamatan Kalipuro, Kelurahan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan wawancara menurut Ibu Khotimah selaku masyarakat yang tinggal di daerah Lingkungan Papring, Kecamatan Kalipuro, Kelurahan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi mengenai Kampong Batara adalah:

*“Sebelum adanya Kampong Batara di Lingkungan Papring sangat sepi tidak ada orang yang di luar Papring masuk di Lingkungan Papring, setelah adanya Kampong Batara terkenal di Lingkungan Papring bahkan orang luar Papring tidak hanya datang tetapi memberi pengetahuan terhadap masyarakat. Hal itu berdampak terhadap anak-anak untuk mereka bisa belajar apa saja ilmu pengetahuan, menambah kreativitas masyarakat, mulai belajar meningkatkan perekonomian. Untuk usai dewasa berdampak, di dunia pendidikan mengikuti Kejar Paket yang putus sekolah dan mulai memperbaiki perekonomian dengan memiliki pekerjaan sampingan menjadi pengrajin”.*

(Hasil Wawancara, 23 Februari 2021)

Kampoeng Batara harus tetap berkembang terus supaya lebih bisa meningkatkan perekonomian masyarakat di Lingkungan Papring dan bisa mensejahterakan masyarakat.



Gambar 5. Masyarakat Papring

Ibu Khotimah (Dokumentasi Pribadi, 2021)

6. Pengrajin Tas, *Souvenir* dan lain-lain, Di Lingkungan Papring, Kecamatan Kalipuro, Kelurahan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi.

Saat di wawancarai Ibu Meiroh selaku pengrajin tas, *souvenir* dan lain-lain, ditanya mengenai peranan Kampoeng Batara dalam perekonomian masyarakat di Lingkungan Papring, ialah:

*“Kampoeng Batara sangat berperan sekali terhadap masyarakat di Lingkungan Papring, Kecamatan Kalipuro, Kelurahan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi karena yang dahulunya yang masyarakat bisa hanyalah kerajinan besek maupun gedek sekarang karena Kampoeng Batara banyak relawan yang datang mengedukasi masyarakat untuk pembuatan kerajinan yang lebih banyak prodak-prodak yang lebih kreatif lagi lebih bisa meningkatkan penjualan dan daya tarik pembeli. Dan pada saat dulu masyarakat membuat kerajinan jika hanya ada yang memesan, sekarang masyarakat membuat kerajinan setelah jadi langsung di serahkan ke*

*Kampoeng Batara. Jadi setiap menjual prodak penjualan langsung di serahkan kepada Kampoeng Batara, begitupun jika saat ada pemesanan yang banyak Kampoeng Batara langsung berkomunikasi dengan para pengrajin”.* (Hasil Wawancara, 23 Februari 2021).

Organisasi tersebut sangat berperan penting dalam kesejahteraan masyarakat tidak hanya melibatkan anak-anak tetapi para pemuda bahkan sampai usai dewasa. Baik dibidang pendidikan maupun dibidang ekonomi.



Gambar 6. Pengrajin Tas, *Gedek*, *souvenir* dan lain-lain  
Ibu Meiroh (Dokumentasi Pribadi, 2021)

7. Pengrajin *Gedek* Di Lingkungan Papring, Kecamatan Kalipuro,  
Kelurahan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi.

*Gedek* merupakan anyaman yang terbuat dari bilah-bilah bambu untuk dinding rumah dan sebagainya. Menurut hasil wawancara Bapak Soarno selaku pengrajin *gedek* mengenai berdampak apa dengan adanya Kampoeng Batara, yang didapat bahwa:

*“Adanya Kampoeng Batara berdampak kepada masyarakatnya selain anak-anak bahkan usia dewasapun berdampak, salah satunya Bapak Soarno. Bapak Soarno seorang pengrajin gedek yang sebelum adanya Kampoeng Batara pendapatan saya hanya tergantung pada pemesanan saja. Tetapi*

*setelah Kampoeng Batara berdiri dan mulai berkembang bahkan sekarang menjadi distribusi bagi pengrajin setiap bulannya mendapatkan pendapatan tetap, tidak hanya sekedar menunggu pesanan tetapi setiap bulannya bisa membuat kerajinan gedek setelah jadi di serahkan pada Kampoeng Batara”. (Hasil Wawancara, 23 Februari 2021).*

Peranan Kampoeng Batara dalam menggali potensi alam di Lingkungan Papring perlahan-lahan mulai meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lingkungan Papring yang dulunya sepi sekarang banyak dikenali oleh masyarakat di luar Lingkungan Papring, tidak hanya mengurangi tingkat putus sekolah tetapi meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi alam.



Gambar 7. Pengrajin *Gedek*

Bapak Soarno (Dokumentasi Pribadi, 2021)

#### 8. Pandangan Relawan KP2M Perlindungan Anak terhadap Kampoeng Batara.

Saat diwawancarai Saudara Andi Joditiadhi selaku relawan di Kampoeng Batara, ditanya mengenai pendapatnya tentang Kampoeng Batara ialah:

*“Kampoeng Batara merupakan suatu organisasi yang kreatif di daerahnya sendiri jauh dari pusat Kota, tempat berkumpulnya masyarakat di Lingkungan Papring, dimana masyarakat di Lingkungan Papring diberikan ilmu*

*pengetahuan akan potensi dari kampungnya. Sistem Kampoeng Batara dalam memberikan pemahamannya pun dikemas secara menyenangkan yang bersifat non formal dengan memanfaatkan alam sebagai media pembelajarannya. Respon masyarakat di Lingkungan Papring juga sangat baik, selama menjadi relawan KP2M Perlindungan Anak dan Remaja disambut dengan ramah disana, masyarakat di Lingkungan Papring menganggap orang-orang luar yang memasuki Kampoeng Batara menjadikannya seorang guru, dimana dari orang-orang tersebutlah masyarakat mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih. (Hasil Wawancara, 07 Juli 2021).*

Kampoeng Batara sangat terbuka terhadap relawan-relawan yang masuk kedalam Kampoeng Batara karna mereka beranggapan dari relawan tersebutlah masyarakat di Lingkungan Papring mendapatkan pengetahuan baik dibidang pendidikan maupun untuk peningkatan ekonomi masyarakat, supaya tidak hanya Kampoeng Batara yang berkembang tetapi perekonomian masyarakatnya juga ikut berkembang.



Gambar 8. Relawan KP2M Perlindungan Anak  
Saudara Andi Joditiadhi (Dokumentasi Pribadi. 2021)

9. Bapak Lurah di Kelurahan Kalipuro terhadap Kampoeng Batara di Lingkungan Papring, Kecamatan Kalipuro, Kelurahan Kalipuro, kabupaten Banyuwangi.

Menurut hasil wawancara Bapak Slamet Suryono selaku Ketua Kelurahan di Kelurahan Kalipuro, mengenai Kampoeng Batara didapat bahwa:

*“Kampoeng Batara terletak di Lingkungan Papring masuk di Kelurahan Kalipuro. Di Kalipuro sendiri terdiri ada 12 Lingkungan salah satunya yaitu Lingkungan Papring. Di Papring terdapat sebuah organisasi bernama Kampoeng Batara. Kegiatan di Kampoeng Batara sangat menarik disamping memberikan pembelajaran bagi anak-anak, juga mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat sekitar. Disana banyak sekali tanaman bambu, jadi bisa dikatakan mulai dahulu masyarakat sudah menjadi pengrajin, karna memiliki bahan baku yang cukup banyak. Tetapi setelah adanya Kampoeng Batara prodak-prodak yang dijual lebih bervariasi lagi. Hal tersebutlah yang meningkatkan perekonomian masyarakat. Dari kerajinanlah masyarakat menurunkan kepada anak dan cucunya. Bisa dikatakan dalam satu keluarga memiliki keterampilan menjadi pengrajin. Masyarakat membuat kerajinan disela-sela setelah menyelesaikan pekerjaan”.* (Hasil Wawancara, 03 Agustus 2021).

Kampoeng Batara merupakan organisasi yang berada di Lingkungan Papring, Kelurahan Kalipuro. Organisasi ini tidak hanya memperdulikan pembelajaran bagi anak-anak tetapi mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di Lingkungan Papring. lebih mengembangkan potensi alam di Lingkungan sekita.



Gambar 9. Ketua Kelurahan  
Bapak Slamet Suryono (Dokumentasi Pribadi. 2021)

#### 10. Pandangan Masyarakat Umum terhadap Kampoeng Batara.

Berdasarkan hasil wawancara menurut Saudara Nanda Oktavianti selaku masyarakat umum, mengenai Kampoeng Batara ialah:

*“Kampoeng Batara ialah tempat berkumpulnya masyarakat Papring. Dimana masyarakat diberi pemahaman tentang peningkatan potensi alam. Kampoeng Batara mampu memperkenalkan organisasinya kepada masyarakat di luar Papring, dengan memanfaatkan media sosial seperti facebook, instagram, dan youtube. Dengan hal tersebutlah Kampoeng Batara dikenal oleh masyarakat di luar Papring bahkan menjadi bahan percontohan tempat edukasi. Kampoeng Batara juga menerima setiap relawan yang masuk untuk memberikan edukasi terhadap masyarakat Papring, diantaranya dari universitas bahkan lembaga. Kampoeng Batara mampu memperkenalkan potensi alam bahkan peningkatan perekonomian masyarakat di Lingkungan Papring”.* (Hasil wawancara, 10 Agustus 2021).

Kampoeng Batara mampu memperkenalkan kegiatan mereka tidak hanya di Lingkungan Papring, kelurahan Kalipuro. Tetapi kepada masyarakat di luar Lingkungan Papring dengan memanfaatkan media sosial.



Gambar 10. Masyarakat Umum  
Saudari Nanda Oktavianti (Dokumentasi Pribadi.2021)

Kampoeng Batara memiliki peranan dalam masyarakat, tidak hanya memiliki keunikan menjadi tempat yang memiliki sistem pembelajaran yang dikemas secara menyenangkan yang bersifat non formal dengan memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran, tetapi Kampoeng Batara menjadi media modal sosial bagi masyarakat di Lingkungan Papring. Menjadikan tempat distribusi bagi para pengrajin untuk meningkatkan perekonomiannya, merubah pola pemikiran masyarakat, yang dahulu sebelum adanya Kampoeng Batara mereka malu mengakui kampung mereka sendiri, sekarang dengan berdirinya Kampoeng Batara masyarakat menjadi terbuka dengan orang luar daerah Papring, mulai mengenali potensi alam, mulai memanfaatkan potensi alam untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, tidak hanya di bidang pariwisata tetapi di bidang kerajinan.

### **4.3 Analisis Data Dan Pembahasan**

#### **4.3.1 Sejarah Berdirinya Kampoeng Batara**

Kampoeng Batara merupakan Kaampoeng Baca Taman Rimba merupakan salah satu organisasi yang berdiri di Lingkungan Papring, ide tersebut namanya Kampoeng Batara awal tujuannya ingin menumbuhkan minat membaca baik anak-anak maupun masyarakat di Lingkungan Papring (Dokumentasi Desa, 2021, hlm 2). Awal mula berdirinya Kampoeng Batara (Kampoeng Baca Taman Rimba) pada tanggal 10 Oktober 2015 yang dirikan oleh Bapak Widie Nurmamudy berusia 42 tahun. Kampoeng Batara didirikan karena adanya rasa keperihatinan, terhadap dunia pendidikan. Anak-anak masyarakat di Lingkungan Papring banyak yang putus sekolah pada masa itu dan berdampak pada pernikahan dini. Sehingga mulailah ada pemikiran mendirikan Kampoeng Batara sebagai tempat anak-anak untuk bermain dan belajar. Tidak hanya itu kegiatan dari organisasi ini ialah memperkenalkan potensi alam yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat di Lingkungan Papring.

Memperkenalkan potensi alam dan kearifan lokal dan profesi orang tua sangatlah ditanamkan dalam kegiatan di Kampoeng Batara. masyarakat Papring yang dulunya malu mengakui lingkungannya sendiri menjadi pembelajaran bagi

Bapak Widie untuk lebih menanamkan pemahaman terhadap potensi alam. Awal mula kegiatan Kampong Batara hanya di ikuti oleh 4 anak itupun kegiatannya hanya menulis, menggambar, menggambar dan menghitung. Tetapi seiring berjalannya waktu dan tidak berhenti begitu saja akhirnya mulailah di kenal oleh masyarakat Lingkungan Paping.

Walaupun awal mula mendirikan Kampong Batara di pandang aneh oleh masyarakatnya sendiri, tetapi tidak melunturkan Bapak Widie dalam mengembangkan Kampong Batara. Lama kelamaan masyarakat menjadi terbiasa dan mulai mengikuti kegiatan Kampong Batara. Untuk memperkenalkan Kampong Batara kepada masyarakat diluar Paping dengan menggunakan media sosial walaupun niat awal sebenarnya hanya untuk menyimpan dokumentasi tetapi mendapatkan respon yang baik. Kampong Batara mampu menjadi inspirasi bagi banyak orang, bahkan orang yang menjadi tamu di sana tidak hanya sekedar datang, tetapi mengikuti kegiatan di Kampong Batara. Dari banyak orang yang datang, seperti orang-orang terpelajar yang mampu mengubah pola pikir masyarakat di Lingkungan Paping untuk mulai peduli dengan pendidikan bahkan mulai belajar meningkatkan perekonomian.

Berikut ini nama-nama pengurus Kampong Batara:

Pelindung : Asnoto (Ketua RT 03 RW 02)

Penasehat : Munahju

Ketua : Widie Nurmahmudy

Sekretaris : Nur Khotimah

Bendahara : Asnawiyah

Seksi-seksi

- Pendidikan : Moh. Ulil Albab
- Kreatifitas : Mawiyanto
- Seni Budaya : Abdul Hadi
- Perlengkapan : Herfan Efendi
- Dokumentasi : Novita

### **4.3.2 Upaya Kampoeng Batara Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat**

Peran Kampoeng Batara terhadap masyarakat di Lingkungan Papring sangatlah besar yaitu dari 970 masyarakat di Lingkungan Papring terdapat 140 masyarakat yang menjadi anggota Kampoeng Batara. Peningkatan anggota disetiap tahunnya berdampak positif bagi perekonomian masyarakat di Lingkungan tersebut. Tidak hanya di bidang ekonomi, di bidang pendidikanpun sangat berpengaruh, masyarakat yang dahulunya berpikir bahwa pendidikan tidak begitu penting tetapi sekarang mulai memahami pentingnya pendidikan karena mendapatkan edukasi, bahkan orang dewasa yang dahulunya putus sekolah bisa mengikuti kejar paket melalui jalur Pokjar Kampoeng Batara PKBM/Pendidikan Kesetaraan tetapi yang dipelajari tidak hanya akademik tetapi bisa juga meningkatkan perekonomian, banyaknya anggota yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 56 orang. Berikut ini, nama-nama pembimbing Pokjar PKBM NUR SURYA :

1. Widie Nurmahmudy
2. Taman Fauzi
3. Heri Davit
4. Ahmad Rusdi
5. Rizki Prasetyo
6. Hasan
7. Wahyu
8. Syintia
9. Anas Alfa Sunni
10. Sri Wahyuni

Tidak hanya orang dewasa yang bisa meningkatkan perekonomian di usia anak-anakpun bisa mengikuti kegiatan tersebut. Prodak yang dihasilkan anak-anak yaitu pot bunga dari serat kelapa. Mereka tidak hanya sekedar bisa bermain dan belajar tetapi bisa juga meningkatkan perekonomian dari hasil kerajinan yang

dibuatnya. Setelah adanya Kampong Batara masyarakat tidak hanya menjadi petani tetapi memiliki pekerjaan samping yaitu menjadi pengrajin bahkan yang mulai awal bermata pencarian pengrajinpun pendapatan setiap bulannya sudah adanya peningkatan tidak hanya sekedar menunggu pesanan ataupun mengandalkan penjualan di pasar, untuk menjual produk kerajinannya. Karena Kampong Batara sudah menjadi tempat distribusi bagi masyarakat di Lingkungan Papring.

Ada banyak peningkatan pendapatan untuk masyarakat di Lingkungan Papring untuk secara finansial ataupun omset dan pengembangan produk. Sebelum adanya Kampong Batara produknya hanya *beseq* dan *gedek* tetapi sekarang setelah adanya Kampong Batara mulai adanya perkembangan karena adanya pelatihan pembuatan kerajinan yang lebih berkreasi seperti, tas, *souvenir*, hantaran, *lantaran*, *gudibag*, *etok*, *kukusan*, dan lain-lain. Dengan hal itu pendapatan masyarakat mengalami peningkatan sebelumnya hanya 400.000 sampai 600.000 perbulan jika mendapatkan pesanan dari pembeli tetapi sekarang meningkat 700.000 sampai 900.000 perbulan.

Kampong Batara menjadi distribusi bagi pengrajin dengan begitu masyarakat tidak hanya menunggu kerajinan terjual tetapi bisa membuat kerajinan dan langsung bisa menjualkan kepada Kampong Batara. Dan yang dahulunya dijual hanya di pasar sekarang kerajinan bisa dijual dengan memanfaatkan teknologi menjual secara online. Dan target penjualannya pun tidak hanya orang-orang disekitar Lingkungan Papring ataupun Kabupaten Banyuwangi tetapi di area Indonesia. Mekanisme penjualan Kampong Batara, pada saat para pengrajin memberikan hasil kerajinannya kepada Kampong Batara, dan Kampong Batara menjualkannya secara online ataupun pada saat Kampong Batara mengadakan kegiatan. Karena Kampong Batara menjualkan produk-produknya kepada orang-orang yang datang, barulah hasil dari penjualannya diberikan kepada para pengrajin. Dan jika ada pembeli baik secara online maupun secara pemesanan langsung Kampong Batara langsung memberitahukan kepada para pengrajin.

Selain bisa memanfaatkan potensi alam di sekitar Lingkungan Papring, bisa meningkatkan perekonomian masyarakat juga. Bahkan memperkenalkan Lingkungan Papring dan memberi pengetahuan yang bertujuan pengembangan dari produk bambu yang ramah lingkungan, mengurangi penggunaan plastik, dan mengembangkan kreativitas, dan mengenalkan kerajinan untuk generasi berikutnya. Kampoeng Batara tidak hanya mampu mengubah pola pikir masyarakat terhadap dunia pendidikan tetapi bisa mengembangkan potensi alam di sekitar Lingkungan Papring, Kecamatan Kalipuro, Kelurahan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Kampoeng Batara tidak hanya menjadi tempat edukasi tetapi juga menjadi modal usaha bagi masyarakat disana tidak hanya dari kerajinan tetapi pariwisatanya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari penjelasan diatas sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Dalam sejarahnya bahwa Kampoeng Batara (Kampoeng Baca Taman Rimba) merupakan sebuah organisasi yang di dirikan pada tanggal 10 Oktober 2015, yang di dirikan oleh Bapak Widie Nurmahmudy, yang berawal dengan rasa keprihatinan terhadap masyarakat sekitar Lingkungan Papring karena banyaknya anak putus sekolah dan berdampak dengan pernikahan dini. Walaupun awal berdirinya Kampoeng Batara mendapatkan respon yang menurut masyarakat di sana aneh tetapi tidak menyurutkan semangat beliau untuk terus mengembangkan organisasi tersebut.

Awal dari Kampoeng Batara bertujuan untuk memperkenalkan dan mengembangkan potensi alam disekitar Lingkungan Papring sekarang sudah ditahap meningkatkan perekonomian masyarakat. Tidak hanya mengubah pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan tetapi mengubah pola kebiasaan yang dahulunya merasa malu terhadap orang di luar Papring karena kehidupan mereka yang berada di pegunungan ditempat yang pelosok sekarang masyarakat lebih percaya diri akan potensi alam yang mereka miliki.

Menurut masyarakat di Lingkungan Papring Kampoeng Batara tidak hanya sekedar tempat edukasi masyarakat tetapi menjadi distribusi bahkan menjadi modal usaha bagi masyarakat di Lingkungan Papring.

#### **5.2 Saran**

1. Kampoeng Batara harus tetap mempertahankan ciri khasnya yaitu menggali potensi alam. Melihat fungsi Kampoeng Batara yang sangat bermanfaat bagi masyarakat di Lingkungan Papring.
2. Bagi masyarakat di Lingkungan Papring harus lebih konsisten dalam mengembangkan Kampoeng Batara supaya lebih dikenal oleh masyarakat di luar Papring dan lebih betul-betul memanfaatkan Kampoeng Batara

sebagai tempat distribusi dengan demikian Kampong Batara lebih bisa meningkatkan perekonomian baik bidang pariwisata maupun di bidang ekonomi.

3. Bagi orang luar yang menjadi relawan di Kampong Batara lebih bersemangat lagi dalam mengedukasi masyarakat di Lingkungan Paping, tidak hanya sekedar datang dan melihat situasi di Lingkungan Paping, tidak hanya sekedar datang tetapi harus mengikuti semua kegiatan yang di Kampong Batara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi, Rukminto. 2005. *Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial: Pengantar Pada Pengertian Dan Beberapa Pokok Bahasa*. Jakarta: UI-Press.
- Arikunto. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anshori, Nurani Siti. 2013. *Makna Kerja (Meaning Of Work) Suatu Studi Etnografi Abdi Dalem Keraton Ngayogyakarta Hediningrat Daerah Istimewa*. *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi*. Universitas Airlangga. Vol 2 (3). 2301-7090.
- Anoymous. 2007. *Modul Terapan Pedoman Perencanaan Tata Ruang Kawasan Reklamasi Pantai*. Departemen Pekerjaan.
- Badan Pusat Statistik Kalipuro, 2015.
- Badan Pusat Statistik Banyuwangi, 2019.
- Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020.
- Basrowi. Siti Juariyah. 2020. *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur*. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 7(1), 58-81.
- Diem, Anson Ferdiant. 2012. *Wisdom Of The Localitu (Sebuah kajian: Kearifan Lokal Dalam Artektur Tradisional Palembang)*. Universitas Muhammadiyah Palembang, 2(4).
- Dokumentasi Kampoeng Batara, 2019.
- Duwila Ummi. 2015. *Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru*. *Jurnal Ekonomi*, 9(2):149-157.
- Elina. Sri Sumiati. 2016. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Christoper. Rosmiyati. Yunisvita. 2017. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*

- Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Universitas Sriwijaya. Vol 15 (1) ISSN: 1829-5843.
- Farida, Nugrahani. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pengertian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Fukuyama, Francis. 2005. *Guncangan Besar: Kodrat Manusia Dan Tata Sosial Baru: Penerjemah: Masri Maris*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gaggioti, H. (2006). *Going From Spain And Latin Amerika To Central Asia: Decision-Making Of Expatriation And Meaning Of Work*. In: The Central Asia Bussiness Journal. V.1(1). PP 8-22.
- Hardani, Helmina. Jumari, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kulitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv Pustaka Ilmu Group. ISBN: 978-623-7066-33-0.
- Hertanti, Richa Yuli. 2020. *Post Modern Pada Tradisi Resik Lawon Suku Using (Studi Di Desa Cungkung Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi)*. Universitas PGRI Banyuwangi.
- Lontoh, Lady J.V. 2016. *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Disekitar Kawasan Reklamasi*. Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan. Vol 20 (2).
- Mumuh, Mulyana. 2019. *Stategi Distribusi*. Materi Tutorial Online. Universitas Terbuka.
- Rahmat, Jalaluddin, *Metide Penelitian Komunikasi*, Bandung PT Rosdakarya, 2005.
- Rindi, Arma Tyas. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Study Kasus Desa Wonokaeto, Kec Sekampung Kab Lampung Timur)*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Rusy. Fathy. 2019. *Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Pemikiran Sosiologi. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Vol 6 (1).
- Safri Hendra. 2018. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Kampus IAIN. Palopo.
- Salamah, Ummu. 2012. *Pengantar Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Insan Akademika Bandung.

- Setiawan Wawan, Moh Agung Setiabudi. 2020. *Tingkat Partisipasi Masyarakat Berolahraga Dengan Permainan Tradisional Di Kampoeng Batara*. Universitas PGRI Banyuwangi.
- Siyoto, Sandu. M Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. Yogyakarta. ISBN: 978-602-1018-18-7.
- Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: P.T Rineka Cipta.
- Sumber Data Kelurahan Kalipuro, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, Tahun 2019.
- Sumardi, M. (2004). *Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta : Rajawali.
- Suroto. 2002. *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan-Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wangi Wulan, Siti Napisah. 2020. *Pelatihan English For Young Learners Di Kampoeng Batara Kalipuro Banyuwangi*. Universitas PGRI Banyuwangi. Vol 9(1).
- Wijianto. Ika Farida Ulfa. 2016. *Pengaruh Status Sosial Dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) Di Kabupaten Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2(2), 190-210.
- Yusuf Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Kampus IAIN Palopo.

#### **Daftar Wawancara**

- Wawancara dengan Bapak Jun Asnoto. Ketua RT. Pada tanggal 23 Februari 2021.
- Wawancara dengan Bapak Slamet Suryono. Ketua Kelurahan. Pada tanggal 03 Agustus 2021.
- Wawancara dengan Bapak Soarno. Pengraji Gedek. Pada tanggal 23 Februari 2021.
- Wawancara dengan Bapak Taman Fauzi. Tokoh Pemuda dan Ketua Pokdarwis Jajang Arum Objek Wisata Bukit Sewu Sambang. Pada Tanggal 23 Februari 2021.
- Wawancara dengan Bapak Widi Nurmahmudy. Pendiri Kampoeng Batara. Pada Tanggal 26 Januari 2021.
- Wawancara dengan Ibu Anjani. Pengrajin Besek. Pada tanggal 23 Februari 2021.

Wawancara dengan Ibu Khotimah. Masyarakat di Lingkungan Papring. Pada tanggal 23 Februari 2021.

Wawancara dengan Ibu Meiroh. Pengrajin Tas, Gedek, Sovenir. Pada tanggal 23 Februari 2021.

Wawancara dengan Saudara Andi Joditiadhi. Relawan KP2M Perlindungan Anak. Pada Tanggal 07 Juli 2021.

Wawancara dengan Saudarai Nanda Oktavianti. Masyarakat Umum. Pada tanggal 10 Agustus 2021.

## Lampiran I

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Instrumen atau alat bantu penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan pedoman observasi. Kemudian pedoman tersebut dijadikan landasan atau dasar menyusun sebuah kisi-kisi instrument penelitian, seperti table berikut ini:

#### **KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA**

<b>NO</b>	<b>Lingkup Masalah Yang Diteliti</b>	<b>Indikator</b>
1.	Sejarah Berdirinya Kampoeng Batara	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Awal munculnya Kampoeng Batara</li><li>2. Faktor yang mendorong berdirinya Kampoeng Batara</li></ol>
2.	Peranan Kampoeng Batara	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pendidikan</li><li>2. Sosial</li><li>3. Ekonomi</li></ol>
3.	Upaya Kampoeng Batara Dalam Meningkatkan Perekonomian	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pendiri Kampoeng Batara</li><li>2. Tokoh Pemuda</li><li>3. Ketua Ketua Kelurahan</li><li>4. Ketua RT/RW</li><li>5. Pengrajin</li><li>6. Masyarakat Papring</li><li>7. Masyarakat Umum</li><li>8. Relawan</li></ol>

## Lampiran 2

### **Daftar Pertanyaan Untuk Wawancara**

#### Pendiri Kampoeng Batara

1. Bagaimana awal mula berdirinya Kampoeng Batara?
2. Pada tahun berapa Kampoeng Batara berdiri?
3. Apa alasan Bapak mendirikan Kampoeng Batara di Lingkungan Papring?
4. Bagaimana respon masyarakat di Lingkungan Papring awal berdirinya Kampoeng Batara?
5. Menurut Bapak bagaimana upaya yang dilakukan Kampoeng Batara untuk lebih berkembang lagi?
6. Upaya seperti apa Kampoeng Batara untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Lingkungan Papring?

#### Tokoh Pemuda

1. Apa yang Bapak ketahui tentang Kampoeng Batara?
2. Menurut Bapak apakah Kampoeng Batara sangat berperan bagi masyarakat di Lingkungan Papring?
3. Bagaimana respon masyarakat di Lingkungan Papring terhadap adanya Kampoeng Batara di Lingkungan mereka?
4. Alasan Bapak mengapa ikut bergabung dengan Kampoeng Batara?
5. Apa saran dan harapan Bapak terhadap Kampoeng Batara?

#### Tokoh Masyarakat/Ketua Kelurahan

1. Apa yang Bapak ketahui tentang Kampoeng Batara?
2. Apakah dengan adanya Kampoeng Batara masyarakat di Lingkungan Papring mampu meningkatkan perekonomiannya?

3. Sebelum adanya Kampong Batara masyarakat di Lingkungan Papring keadaannya seperti apa? Dan perubahan sesudah adanya Kampong Batara seperti apa?
4. Harapan Bapak dengan seperti apa kepada Kampong Batara?

#### Tokoh masyarakat/Ketua RT/RW

1. Apa yang Bapak ketahui tentang sejarah berdirinya Kampong Batara?
2. Menurut Bapak dampak seperti apa dengan adanya Kampong Batara terhadap masyarakat sekitar?
3. Bagaimana antusias masyarakat sekitar dengan adanya Kampong Batara?
4. Perubahan seperti apa sebelum adanya Kampong Batara dan sesudah adanya Kampong Batara?
5. Apa saran atau harapan Bapak kepada Pendiri Kampong Batara dalam mengembangkan perekonomian masyarakat di Lingkungan Papring?

#### Pengrajin

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Kampong Batara?
2. Bagaimana dampak bagi pengrajin dengan adanya Kampong Batara?
3. Upaya seperti apa yang Bapak/Ibu ketahui Kampong Batara dalam meningkatkan perekonomian?
4. Perubahan seperti apa sebelum adanya Kampong Batara dan setelah berdirinya Kampong Batara di Lingkungan Papring?
5. Apa saran dan harapan Bapak/Ibu kepada Kampong Batara dalam meningkatkan perekonomian masyarakat?

#### Relawan

1. Apakah yang Saudara ketahui tentang Kampong Batara?
2. Keunikan apa yang Saudara ketahui dari Kampong Batara?

3. Apakah saran dan harapan Saudara kepada Kampong Batara dalam mengembangkan potensi alam sekitar?

#### Masyarakat Papring

1. Apa yang Ibu ketahui tentang sejarah awal munculnya Kampong Batara?
2. Bagaimana antusias masyarakat terhadap berdirinya Kampong Batara?
3. Perubahan apa yang berdampak kepada masyarakat sebelum berdirinya Kampong Batara dan setelah berdirinya Kampong Batara?

#### Masyarakat Umum

1. Apa yang Saudari ketahui tentang Kampong Batara?
2. Darimana Saudari mengetahui organisasi Kampong Batara?
3. Kegiatan apa saja yang Saudari ketahui yang ada di Kampong Batara?

Lampiran 3

## Surat Pengantar Penelitian



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
(LPPM)

UNIVERSITAS PGRI BANYUWANGI

Jl. Ikan Tongkol 01, Banyuwangi 68416. Telp. (0333) 421593, 428592

web : www.unibabwl.ac.id

email : lppm@unibabwl.ac.id



Nomor : 183/Ka.LPPM/E-2/UNIBA/VI/2021

Perihal : Surat Pengantar Penelitian

Kepada:

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal Satu Pintu Kabupaten Banyuwangi  
di Tempat

Berdasarkan rancangan kegiatan akademik yang ditetapkan pada mata kuliah skripsi,  
maka dengan ini LPPM Universitas PGRI Banyuwangi memberikan pengantar kepada:

Nama : Desy Ayu Susilowati Dmc  
NIM : 178720100121  
Prodi : Pendidikan Sejarah, FKIP, UNIBA

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul:

**"Upaya Kampoeng Batara dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Study Kasus di Lingkungan Papring Desa Kalipuro Kabupaten Banyuwangi)".**

Adapun penelitian akan dilaksanakan pada:

Tempat : Kantor Desa Kalipuro  
Waktu : 25 Juni – 31 Juli 2021  
Data yang dibutuhkan : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Demikian surat ini diberikan untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 24 Juni 2021

Kepala LPPM,  
dan Sekretaris LPPM,



Reny Eka Evi Susanti, M.Pd.  
NIDN. 0708099001

Lampiran 4

Surat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan Ahmad Yani No. 57 Banyuwangi 68416  
Telepon/Faksimili (0333) 412343  
<http://dpmpspbwi.banyuwangikab.go.id> email: [dpmpspbwi@banyuwangikab.go.id](mailto:dpmpspbwi@banyuwangikab.go.id)

Banyuwangi, 29 Juni 2021  
Kepada Yth. 1. Lurah Kalipuro  
Di  
Banyuwangi

Nomor : 072/328/429.111/2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Penelitian/Survey/Research

Menunjuk Surat : Sekertaris LPPM Universitas PGRI Banyuwangi  
Tanggal : 24 Juni 2021  
Nomor : 183/Ka.LPPM/E-2/UNIBAWI/2021

Maka dengan ini memberi Pengantar dalam rangka Penelitian/Survey/Research :  
Nama : DESY AYU SUSILOWATI DMC  
Program : Pendidikan Sejarah

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Research/Survey :  
Judul : "Upaya Kampoeng Batara dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Lingkungan Paping Sesa Kalipuro Kabupaten Banyuwangi)"  
Tempat : Kantor Kelurahan Kalipuro  
Waktu : 30 Juni 2021 s/d 31 Juli 2021

Sehubungan dengan hal tersebut, apabila tidak mengganggu kewenangan yang berlaku di Instansi Saudara, dimohon Saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat, data/keterangan yang diperlukan dengan ketentuan :

1. Peserta wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
2. Peserta wajib menjaga situasi dan kondisi selalu kondusif;
3. Melaporkan hasil dan sejenisnya kepada Instansi tempat pelaksanaan penelitian.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



KABUPATEN BANYUWANGI  
Drs. AWAWAN YADMADI, M.Si  
Pembina Utama Muda  
NIP. 197107201991011002

Lampiran 5

**DOKUMENTASI**

1. Kegiatan Kampoeng Batara

Gambar 11. Kegiatan Pokjar PKBM Nur Surya



(Dokumentasi Pribadi, 2021)

Gambar 12. Kegiatan Kerajinan Bambu Tas, *Souvenir*, *Lanjaran*, dan Pot Bunga



(Dokumentasi Pribadi, 2021)

Gambar 13. Kerajinan *Besek*



(Dokumentasi Pribadi, 2021)

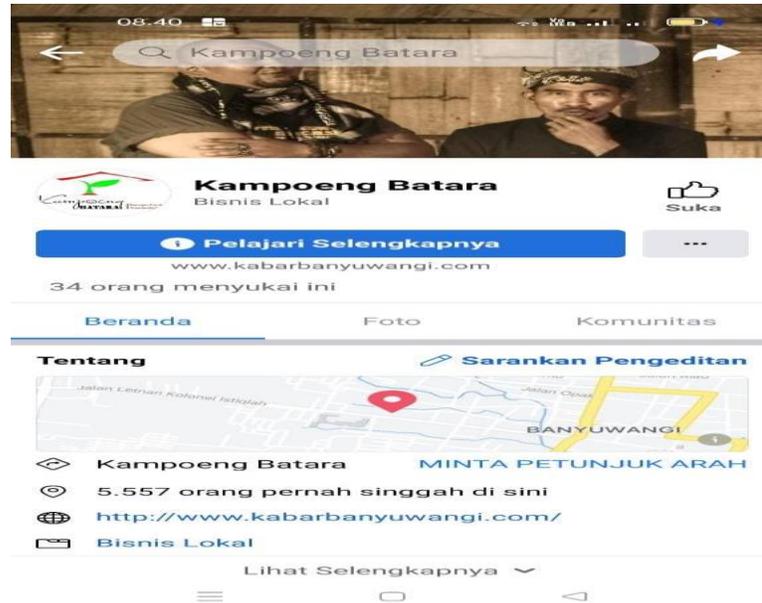
Gambar 14. Kerajinan *Gedek*



(Dokumentasi Pribadi, 2021)

## 2. Sosial Media Kampoeng Batara

Gambar 15. *Facebook*



(Dokumentasi Pribadi, 2021)

Gambar 16. *Instagram*



(Dokumentasi Pribadi, 2021)

Gambar 17. Youtube



(Dokumentasi Pribadi, 2021)